

**PENERAPAN MEDIA *LOOSE PART* PADA RAGAM AKTIVITAS
MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN
DI TK ISLAM AD-DAHIRIYYAH JOGLO, JAKARTA BARAT**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Darunnajah (UDN)
Untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



DELLY YANTI AMIYANA

NIM: 21022009

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUNNAJAH JAKARTA
2025 M/1447 H**

HALAMAN MOTTO

“Yakinlah, setiap usaha yang dilakukan dengan do’a dan ikhlas akan
membuahkan hasil terbaik.”

"Be assured, every effort made with prayer and sincerity will produce the best
results."

تَأَكَّدُ أَنَّ كُلَّ جُهْدٍ تُبْدِلُهُ بِالصَّلَاةِ وَالْإِخْلَاصِ سَيُؤَدِّي إِلَى أَفْضَلِ النَّتَائِجِ

"ta'akad 'ana kula juhd tubdzilhu bissalaati wal'ikhlahshi sayuadii 'ilaa
'afdalinnataaaj."

ABSTRAK

DELLY YANTI AMIYANA, 21022009, "*Penerapan Media Loose Part melalui Ragam Aktivitas Motorik Halus pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islam Ad-Dahiriyyah Joglo, Jakarta Barat*". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan motorik halus anak yang ditunjukkan melalui kesulitan dalam aktivitas menggunting, menempel, dan menjumpit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ragam aktivitas motorik halus melalui media *Loose Part* serta dampak penerapannya terhadap anak usia 4-5 tahun.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitian sebanyak 15 anak kelompok A, seorang guru, kepala sekolah, dan lima orang tua. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan proses serta hasil penerapan ragam aktivitas menggunakan media *Loose Part*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ragam aktivitas yang diterapkan meliputi menggambar pola, meremas, menjumpit, dan menempel. Aktivitas ini terbukti menstimulasi keterampilan motorik halus anak, seperti melatih otot-otot jari, koordinasi mata-tangan, konsentrasi, kesabaran, dan kerapian. Dampak lain yang ditemukan yaitu peningkatan kreativitas, rasa percaya diri, serta pembiasaan nilai Islami melalui kegiatan yang diawali dengan doa dan rasa syukur.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan media *Loose Part* melalui ragam aktivitas memberikan dampak positif dan signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun, sekaligus menumbuhkan aspek kognitif, afektif, sosial, dan spiritual mereka.

Kata Kunci: Media *Loose Part*, Motorik Halus, Anak Usia Dini, Ragam Aktivitas

LEMBAR PENYATAAN

Yang betanda tangan dibawah ini, saya.

NAMA : DELLY YANTI AMIYANA

NIM/NIRM : 21022009

TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Jakarta, 08 Desember 1988

Saya menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dari Universitas Darunnajah (UDN) Jakarta seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Jakarta, 28 Agustus 2025

Yang Membuat Pernyataan



DELLY YANTI AMIYANA
NIM. 21022009

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh :

Nama : Delly Yanti Amiyana
NIM : 21022009
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Penerapan Media *Loose Part* Dalam Ragam Aktivitas Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun di Tk Islam Ad-Dahiriyyah Joglo Jakarta Barat.

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan dihadapan sidang munaqosyah skripsi Universitas Darunnajah Jakarta.

Jakarta, 28 Agustus 2025

Pembimbing I



(Pipit Nuri Mulyaningtias, S.Pd. I., M. Psi)

Pembimbing II



(Arie Rijanti, M.Pd)

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)



Pipit Nuri Mulyaningtias, S.Pd. I., M. Psi

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi yang berjudul “*Penerapan Media Loose Part dalam Ragam Aktivitas Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Islam Ad-Dahiriyyah Joglo Jakarta Barat.*” telah diujikan dalam Sidang Skripsi Universitas Darunnajah (UDN) Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada hari Sabtu, 06 September 2025 dan dinyatakan LULUS.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Strata I.

Jakarta, 06 September 2025

13 Rabi`ul Awal 1447 H

Panitia Sidang Munaqosyah

Ketua Merangkap Anggota



Duna Izfanna, M. Ed., Ph.D

Sekretaris Merangkap Anggota



Delpa Firdaus, M.H

Anggota Penguji

Penguji I



Dwi Puji Lestari, M. Pd

Penguji II



Huda S. Kamalie, M. Psi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur kami ucapkan kehadiran Allah SWT, atas berkat izin dan petunjuk-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan dapat menyelesaikannya, serta sholawat dan salam kami hadiahkan untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia ke zaman yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Adapun judul skripsi ini adalah "Penerapan Media *Loose Part* dalam Ragam Aktivitas Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Islam Ad-Dahiriyah Joglo Jakarta Barat." Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. K.H. Sofwan Manaf, M.Si., Presiden Universitas Darunnajah Jakarta
2. Bapak Hadiyanto Arief, S.H., M. Bs., Presiden Universitas Darunnajah Jakarta
3. Bapak Dr. Much. Hasan Darojat, Rektor Universitas Darunnajah Jakarta
4. Ibu Duna Izfanna, M. Ed, Ph. D, Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Darunnajah
5. Ibu Pipit Nuri Mulyaningtias, M.Psi selaku ketua PRODI Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Darunnajah
6. Ibu Arie Rijanti, M. Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan pengarahan dan motivasi yang sangat berguna bagi saya.

7. Ibu Pipit Nuri Mulyaningtias, M.Psi. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan dan motivasi yang sangat berguna bagi saya.
8. Ibu Dwi Puji Lestari, M. Pd., S.Pd.I selaku dosen pembimbing mata kuliah seminar proposal yang telah meluangkan waktunya, serta mencurahkan pikiran dan tenaganya untuk memberikan pengarahan yang sangat berguna.
9. Ibu Delpa Firdaus, M. H. selaku sekretaris program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Darunnajah.
10. Seluruh dosen Program Studi PIAUD yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada saya.
11. Ummi Hj. Rokayah Salimin Dahir, S. Pd.I. selaku kepala sekolah TK Islam Ad-Dahiriyyah Joglo Jakarta Barat yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
12. Orang tua Tercinta, adik-adik tercinta yang telah memberikan pelajaran, dukungan dan do'a terbaiknya dalam penyusunan skripsi ini.
13. Bapak Roby Cahyadi, S.Pd.I. selaku suami yang telah memberikan dukungan dan do'a terbaiknya dalam penyusunan skripsi ini.
14. Sahabat seperjuangan mahasiswi PIAUD dan teman-teman Dewan Mahasiswa Solidaritas Angkatan 2021, yang telah memberikan dukungan dan do'a terbaiknya dalam penyusunan skripsi ini.
15. Para alumni angkatan 2020 yang telah memberi saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
16. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu kepada pembaca diharapkan dapat memberikan kritik maupun saran yang membangun bagi penulis.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jakarta, 28 Agustus 2025

Delly Yanti Amiyana

Universitas
Darunnajah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
ABSTRAK	iii
LEMBAR PENYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I _PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II _KAJIAN TEORI.....	13
A. Motorik Halus	13
B. Stimulasi Anak Usia Dini	15

2.	Penarikan Kesimpulan (Verifikasi).....	39
G.	Definisi Konseptual dan Operasional.....	40
1.	Definisi Konseptual.....	40
2.	Definisi Operasional	40
H.	Indikator Motorik Halus.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		44
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
1.	Latar Belakang Objek Penelitian	44
2.	Profil Singkat Tk Islam Ad-Dahiriyyah.....	46
B.	Profil Objek Penelitian.....	47
1.	Struktur Organisasi TK Islam Ad-Dahiriyyah Joglo, Jakarta Barat.....	47
2.	Visi dan Misi TK Islam Ad-Dahiriyyah Joglo, Jakarta Barat.....	48
3.	Karakteristik TK Islam Ad-Dahiriyyah Joglo, Jakarta Barat.....	49
C.	Kondisi Objek Penelitian TK Islam Ad-Dahiriyyah Joglo, Jakarta Barat	51
D.	Hasil Penelitian	51
1.	Perencanaan Penggunaan Media <i>Loose Part</i> Untuk Menstimulasi Motorik Halus	51
2.	Proses Penerapan Media <i>Loose Part</i> Untuk Menstimulasi Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun	55
E.	Pembuatan Kolase Itik	57
1.	Menggambar Pola Itik.....	57

2.	Meremas Cangkang Telur.....	59
3.	Menjumput Pecahan Cangkang Telur.....	61
4.	Menempel Pecahan Cangkang Telur	63
F.	Proses Implementasi/Pelaksanaan.....	66
G.	Dampak Penerapan Media <i>Loose Part</i> Untuk Menstimulasi Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 tahun	67
1.	Peningkatan Keterampilan Motorik Halus.....	67
2.	Meningkatkan Konsentrasi dan Kesabaran.....	70
3.	Mendorong Kreativitas dan Ekspresi Diri.....	72
4.	Meningkatkan Rasa Percaya Diri.....	75
5.	Pembiasaan Nilai Islami.....	78
H.	Faktor Pendukung dan Penghambat.....	81
BAB V_	KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
A.	Kesimpulan	82
B.	Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....		85
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		89

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil penelitian sebelumnya.....	27
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	33
Tabel 3.2 Rentang Skor Sesuai Kategori.....	34
Tabel 3.3 Indikator Motorik Halus.....	38
Tabel 4.1 Struktur Organisasi Sekolah TK Islam Ad-Dahiriyyah.....	44
Tabel 4.2 Nama-nama Guru Pengajar di TK Islam Ad-Dahiriyyah.....	44
Tabel 4.3 Menggambar Pola Itik	53
Tabel 4.4 Meremas Cangkang Telur	55
Tabel 4.5 Menjumput Cangkang Telur.....	57
Tabel 4.6 Data Peserta Didik Kelompok A	59
Tabel 4.7 Menempel Cangkang Telur.....	60
Tabel 4.8 Peningkatan Keterampilan Motorik Halus	62
Tabel 4.9 Meningkatkan Konsentrasi dan Kesabaran	65
Tabel 4.10 Mendorong Kreativitas dan Ekspresi Diri.....	68
Tabel 4.11 Meningkatkan Rasa Percaya Diri	71
Tabel 4.12 Pembiasaan Nilai Islami	74

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	30
Gambar 4.1 Foto Gedung TK Islam Ad-Dahiriyyah Tampak Depan	42
Gambar 4.2 Foto Gedung TK Islam Ad-Dahiriyyah Tampak Atas	43
Gambar 4.3 Foto Kegiatan Menggambar Pola Itik.....	54
Gambar 4.4 Foto Kegiatan Meremas Cangkang Telur.....	56
Gambar 4.5 Foto Kegiatan Menjumput Cangkang Telur	58
Gambar 4.6 Foto Kegiatan Menempel Pecahan Cangkang Telur	61

Universitas 
Darunnajah

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	90
Lampiran 2. Profil TK Islam Ad-Dahiriyyah Joglo, Jakarta Barat	91
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).....	94
Lampiran 4. Lembar Observasi Motorik Halus Anak	95
Lampiran 5. Dokumentasi Foto Kegiatan Ragam Aktivitas dengan Media <i>Loose Part</i>	96
Lampiran 6. Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak	97
Lampiran 7. Transkrip Wawancara dengan Guru Kelas	100
Lampiran 8. Contoh Karya Ragam Aktivitas Anak dengan Media <i>Loose Part</i>	102
Lampiran 9. Instrumen Penelitian Motorik Halus Anak	103
Lampiran 10. Instrumen Pra Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak.....	105

Commented [AA1]: Tambahkan halamannya

Commented [aw2R1]: Sudah Bu

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup yang sangat diperlukan untuk mengembangkan kompetensi manusia melalui pembelajaran. Pendidikan mencakup proses hidup dan interaksi manusia dengan lingkungannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki sesuai dengan tahapan perkembangan agar berjalan optimal.¹ Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah:

QS. Ar-Rum: 54

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

Artinya:

“Allah-lah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.”

Al-Qur'an telah menggambarkan perkembangan manusia dalam beberapa tahapan, mulai dari keadaan lemah, kemudian menjadi kuat, dan akhirnya kembali lemah. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ar-Rum ayat 54 yang artinya: *“Allah-lah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang*

¹ A. Prayitno, *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2019).

dikehendaki-Nya, dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.”

Ayat tersebut menunjukkan bahwa masa anak-anak merupakan fase lemah yang memerlukan perhatian khusus dari orang tua maupun pendidik. Pada fase ini anak membutuhkan stimulasi yang tepat agar dapat berkembang menuju fase kekuatan. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, salah satu bentuk stimulasi yang dapat diberikan adalah kegiatan yang melatih keterampilan motorik halus, seperti kolase dengan media *Loose Part*. Urgensinya, keterampilan motorik halus berperan penting dalam mendukung kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan berikutnya, terutama dalam kegiatan menulis, menggambar, maupun aktivitas sehari-hari yang menuntut koordinasi jari dan tangan. Apabila stimulasi tidak diberikan sejak dini, anak berisiko mengalami keterlambatan perkembangan, kesulitan dalam aktivitas akademik maupun kemandirian, serta berkurangnya rasa percaya diri. Oleh karena itu, penggunaan kolase dengan media *Loose Part* menjadi relevan karena selain mudah diperoleh dan aman, juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, kreatif, serta efektif dalam menstimulasi motorik halus anak. Melalui kegiatan tersebut, anak dapat mengembangkan koordinasi tangan-mata, ketelitian, serta kekuatan otot-otot kecil jari. Dengan demikian, ayat ini menegaskan bahwa perkembangan anak adalah proses bertahap yang harus dioptimalkan sejak dini melalui pendidikan dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhannya.

Masa kanak-kanak dalam konteks ini adalah masa dimana tepat untuk pengembangan keterampilannya, khususnya kemampuan motorik halus anak. Anak-anak senang dan aktif dalam mempelajari keterampilan baru dan juga dapat mengasah keterampilan yang sudah ada. Kemampuan motorik halus meliputi gerakan pergelangan tangan dan gerakan jari yang

cekatan, yaitu tindakan yang hanya menggunakan otot-otot kecil.² Meskipun perkembangan keterampilan motorik halus terjadi lebih lambat, anak-anak masih dapat memperoleh manfaat dari banyaknya peluang, alat dan sumber daya yang tepat, dan bantuan berkelanjutan. Mengenai masalah atau tantangan yang dihadapi anak-anak ketika belajar menggunakan keterampilan motorik halusnya khususnya, seperti kesulitan dalam menggunting tidak rapi.³

Ada dua jenis perkembangan motorik: kemampuan motorik halus dan keterampilan motorik kasar. Anak-anak perlu memiliki kelompok otot tertentu yang terkoordinasi untuk dapat melakukan kemampuan motorik kasar, yang meliputi melompat, memanjat, berlari, dan mengendarai sepeda. Sebaliknya, kemampuan Koordinasi tangan-mata diperlukan untuk kemampuan motorik halus. Untuk tugas-tugas seperti memotong, menulis, membuat kolase, dan menggambar. Selain itu banyak aspek perkembangan awal kehidupan yang dapat dimaksimalkan, termasuk perkembangan kemampuan motorik halus. Kemampuan motorik halus merupakan tindakan yang hanya menggunakan bagian tubuh tertentu saja, menurut (Yanto 2023).

Taman kanak-kanak bertujuan untuk membantu dalam mengembangkan dasar bagi perilaku, sikap, kemampuan, kreativitas dan pengakuan yang pada akhirnya dibutuhkan anak untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka sendiri.⁴ Masa bayi awal merupakan masa kritis bagi perkembangan kemampuan fundamental seperti bahasa,

² Darmiatun dan S. Mayar, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Implementasi* (Jakarta: Grasindo, 2019), 105.

³ R. Yan Yan, N. Yanty, dan A. Nisa, "Kesulitan Belajar Menggunting pada Anak Usia Dini: Studi Kasus di TK Budi Mekar Sari," *Jurnal Anak dan Pendidikan* 7, no. 1 (2019): 78–88.

⁴ "Jurnal Obsesi: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*" 4, no. 1 (2019): 363.

perkembangan sosial emosional, fungsi kognitif, ekspresi kreatif, motorik kasar dan halus, serta pembentukan keyakinan moral dan agama.⁵

Secara ideal, anak usia dini pada rentang 4-5 tahun sudah mampu menunjukkan perkembangan motorik halus yang baik. Anak seharusnya dapat melakukan kegiatan seperti menggunting dengan rapi, memegang pensil dengan benar, menjumpuk benda kecil, menempel gambar, serta menyusun pola sederhana secara mandiri. Keterampilan motorik halus yang berkembang optimal akan mendukung kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, meningkatkan kreativitas, serta membentuk kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Selain itu, guru diharapkan mampu menyediakan media pembelajaran yang bervariasi, menarik, aman, dan sesuai karakteristik anak, sehingga stimulasi yang diberikan dapat mengoptimalkan seluruh potensi perkembangan mereka.

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa kondisi tersebut belum sepenuhnya tercapai. Berdasarkan hasil observasi awal di TK Islam Ad-Dahiriyyah pada Kelompok A (usia 4-5 tahun), ditemukan bahwa sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan motorik halus. Hal ini terlihat dari cara anak menggunting yang belum rapi, memegang pensil dengan cara yang kurang tepat, menempel gambar dengan hasil yang kurang presisi, serta koordinasi tangan dan mata yang belum berkembang maksimal. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan guru masih terbatas pada bahan kolase konvensional, seperti kertas lipat dan kertas warna, sehingga kurang memvariasikan pengalaman belajar anak. Kondisi ini berdampak pada

⁵ A. S. Damayanti and N. K. Aini, *Perkembangan Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2020), 23.

keterampilan motorik halus yang tidak berkembang secara optimal sesuai tahapan usianya.

Terkait kemampuan motorik halus, anak usia kelompok bermain atau antara usia 4-5 tahun seharusnya sudah mampu memindahkan barang dengan tangan, mengambil benda dengan jari, serta menempatkan dan mengeluarkan barang dari wadah. Hal ini sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) Permendikbud No. 137 Tahun 2014 yang menjelaskan bahwa pada rentang usia 4-5 tahun anak diharapkan mampu melakukan koordinasi mata dan tangan dalam kegiatan sederhana, seperti memegang, memindahkan, atau menyusun benda.⁶ Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Sujiono (2014) bahwa keterampilan motorik halus anak pada usia ini ditandai dengan meningkatnya kemampuan menjumput, meronce, serta melakukan aktivitas manipulatif sederhana.⁷ Keterampilan ini sangat penting untuk perkembangan kesehatan anak dan kapasitas mereka untuk melakukan tugas tanpa mengalami kesulitan pergerakan otot.⁸ Anak-anak muda memiliki banyak potensi dan dapat menggunakan seluruh kemampuan kreatif mereka. Secara khusus, kreativitas merupakan suatu dorongan yang berbentuk keinginan untuk menggunakan konteks sosial, psikologis, dan lingkungan untuk menciptakan sebuah karya seni. Dalam hal kreativitas, lingkungan sekitar anak seringkali memberikan kebebasan untuk bermimpi, berpikir, dan mengeksplorasi segala minat dan kemampuannya.⁹

⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kemendikbud, 2014), hlm. 12.

⁷ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2014), hlm. 65.

⁸ D. Primayana, *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun* (2020).

⁹ N. Maghfirah, *Kreativitas Anak Usia Dini: Mengoptimalkan Potensi Kreatif Anak Melalui Kegiatan Bermain* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 1.

Empat ide mendasar dibalik perkembangan motorik adalah pengalaman, pelatihan, motivasi, dan kematangan berurutan.¹⁰ Anak akan termotivasi untuk bergerak ketika ia kompeten untuk melakukan tindakan motorik. Tujuan pembelajaran, karakteristik anak, kurikulum yang akan diajarkan, strategi pengajaran, dan pengalaman semuanya harus dipertimbangkan ketika memilih materi pembelajaran. karena media merupakan bagian yang sangat penting dalam kegiatan belajar dan dianggap sebagai taktik. yang efektif dalam membantu siswa mencapai tujuan belajarnya. Melalui media pembelajaran anak bisa melakukan kegiatan bermain dengan menyenangkan, salah satunya adalah media bahan kolase seperti, kertas origami, kertas sampul, dan dedaunan.

Anak yang kemampuan motorik halusnya meningkat dapat mengekspresikan dirinya secara kreatif, seperti kolase dari bahan bekas, menggantung kertas dan sedotan dengan sayatan sudut. Namun tidak semua anak cukup dewasa untuk memperoleh keterampilan ini pada saat yang bersamaan.¹¹ Kegiatan kolase menuntut anak untuk membuat pola gambar, meremas, menjumpuk, dan menempel, yang semuanya sangat efektif dalam melatih keterampilan motorik halus. Selain itu, media kolase juga dapat merangsang imajinasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis anak. Pemilihan media kolase dalam penelitian ini didasarkan pada keunggulan media tersebut dalam menggabungkan unsur bermain dan belajar. Anak-anak cenderung lebih antusias dan termotivasi ketika belajar melalui aktivitas yang bersifat manipulatif dan visual. Media kolase juga mudah ditemukan, murah, dan aman digunakan oleh anak-anak.

¹⁰ E. Agustina, "Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Bermain," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2018): 71–80.

¹¹ S. R. Indraswari, *Perkembangan Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2019), 89.

Penelitian ini dilakukan di TK Islam Ad-Dahiriyyah, khususnya pada Kelompok A (usia 4-5 tahun), karena pada usia ini anak sedang berada dalam fase perkembangan motorik halus yang pesat dan membutuhkan stimulasi yang sesuai. Berdasarkan observasi awal di TK tersebut, peneliti menemukan bahwa sebagian anak masih menunjukkan kemampuan motorik halus yang belum optimal¹². Hal ini tampak dari cara menggunting, memegang pensil, dan menempel yang masih kurang presisi, cenderung tidak rapi, serta menunjukkan koordinasi tangan dan mata yang belum berkembang secara maksimal. Maka, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan keterampilan ini secara menyenangkan dan efektif. Pemanfaatan media kolase dipilih sebagai solusi kreatif yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara signifikan.

Dengan mempertimbangkan pentingnya perkembangan motorik halus dan perlunya strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Penerapan Kolase Media *Loose Part* untuk Menstimulasi Motorik Halus Pada Usia 4-5 Tahun di TK Islam Ad-Dahiriyyah Joglo, Jakarta Barat”. Diharapkan melalui penelitian ini, guru dan orang tua dapat memperoleh alternatif media pembelajaran yang sederhana namun bermakna untuk menunjang tumbuh kembang anak.

B. Identifikasi Masalah

1. Kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Islam Ad-Dahiriyyah Joglo, Jakarta Barat masih tergolong rendah, seperti terlihat dari kesulitan anak dalam melakukan aktivitas menggunting, menempel, atau meronce secara mandiri.

¹² Hasil Observasi dan wawancara guru kelas, Januari 2025

2. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum sepenuhnya menarik minat anak, sehingga partisipasi anak dalam kegiatan yang melatih keterampilan motorik halus menjadi kurang optimal.
3. Media pembelajaran berbasis media *Loose Part*, seperti kolase dari kertas bekas, daun kering, atau bahan alam lainnya, masih jarang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Kelompok A TK Islam Ad-Dahiriyyah, Joglo Jakarta Barat, melalui kegiatan kolase bermedia *Loose Part* sebagai media pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana ragam aktivitas motorik halus melalui media *Loose Part* untuk anak usia 4-5 tahun kelompok A di TK Islam Ad-Dahiriyyah Joglo, Jakarta Barat?
2. Bagaimana dampak aktivitas ragam motorik halus melalui media *Loose Part* untuk anak usia 4-5 tahun kelompok A di TK Islam Ad-Dahiriyyah Joglo, Jakarta Barat?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ragam aktivitas motorik halus melalui media *Loose Part* pada anak usia 4-5 tahun Kelompok A di TK Islam Ad-Dahiriyyah Joglo, Jakarta Barat.
2. Untuk mengetahui dampak aktivitas motorik halus melalui media *Loose Part* pada anak usia 4-5 tahun Kelompok A di TK Islam Ad-Dahiriyyah Joglo, Jakarta Barat.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini terkait dengan perkembangan motorik halus anak kelompok A melalui kegiatan kolase. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut upaya peningkatan motorik halus anak usia dini melalui pendekatan dan media pembelajaran yang kreatif.

b. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru TK Islam Ad-Dahiriyyah Joglo, Jakarta Barat untuk meningkatkan motorik halus anak kelompok A melalui kegiatan kolase.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh orang tua anak kelompok A untuk membantu meningkatkan motorik halus anak mereka di rumah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab utama yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan latar belakang masalah

1. Latar Belakang Masalah
2. Identifikasi Masalah
3. Pembatasan Masalah
4. Rumusan Masalah
5. Tujuan Penelitian
6. Manfaat Penelitian

7. Sistematika Penulisan

Bab II: Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Motorik Halus

Menjelaskan definisi dan konsep motorik halus secara mendalam, termasuk komponen dan aspek-aspeknya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

3. Menguraikan berbagai faktor yang dapat memengaruhi perkembangan motorik halus anak, seperti faktor internal dan eksternal.

4. Peran Kegiatan Kolase dalam Menstimulasi Motorik Halus Anak,

Menjelaskan bagaimana kegiatan kolase dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak, termasuk manfaat dan efektivitasnya.

5. Penelitian Terdahulu

Mengulas penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian, termasuk temuan, metodologi, dan kesimpulan.

Bab III: Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

- Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.
- Bertujuan menggambarkan penerapan media *Loose Part* dalam menstimulasi motorik halus anak.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

- Lokasi: TK Islam Ad-Dahiriyyah Joglo, Jakarta Barat.
- Waktu: Semester genap tahun pelajaran 2024 - 2025.

3. Subjek Penelitian

- Guru kelompok A (1 orang).
- Kepala sekolah.
- Orang tua siswa.

- Anak kelompok A (15 siswa).
4. Teknik Pengumpulan Data
 - Observasi.
 - Wawancara.
 - Dokumentasi.
 5. Keabsahan Data
 - Triangulasi teknik (observasi, wawancara, dokumentasi).
 - Triangulasi sumber (guru, kepala sekolah, orang tua).
 6. Analisis Data
 - Reduksi data.
 - Penyajian data (data display).
 - Penarikan kesimpulan/verifikasi.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Menampilkan hasil penelitian secara objektif dan transparan, termasuk data deskriptif, statistik, dan temuan utama.

2. Pembahasan

Menjelaskan dan interpretasikan hasil penelitian secara mendalam, mengaitkannya dengan teori, literatur, dan konteks penelitian.

3. Diskusi

Membahas implikasi dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

Bab V: Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan penelitian berdasarkan hasil dan pembahasan, menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan.

B. Saran

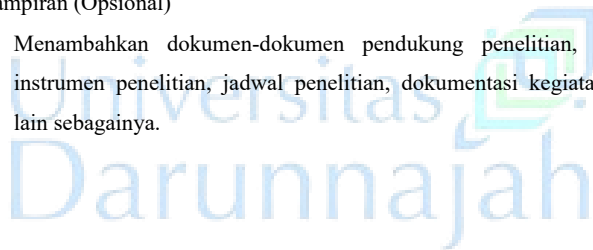
Memberikan rekomendasi dan saran untuk penelitian selanjutnya, praktik, dan kebijakan yang relevan dengan topik penelitian.

Daftar Pustaka

- Mencantumkan semua sumber referensi yang digunakan dalam penelitian, termasuk buku, jurnal, artikel, dan sumber lainnya.

Lampiran (Opsional)

- Menambahkan dokumen-dokumen pendukung penelitian, seperti instrumen penelitian, jadwal penelitian, dokumentasi kegiatan, dan lain sebagainya.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motorik Halus

1. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus adalah kemampuan yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil, terutama di tangan dan jari, untuk melakukan gerakan yang presisi. Kemampuan ini penting dalam kegiatan sehari-hari seperti menulis, menggambar, mengancingkan baju, dan mengikat tali sepatu. Motorik halus sangat berpengaruh terhadap kemandirian anak dalam menjalani aktivitas sehari-hari dan prestasi akademis di sekolah. Menurut Sujiono, motorik halus adalah keterampilan yang melibatkan penggunaan otot kecil dengan koordinasi yang tepat antara mata dan tangan, yang berkembang melalui latihan dan pengalaman.¹³

Menurut Hurlock melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Setiap anak memiliki perkembangan yang unik dan dapat menyesuaikan dirinya dengan alam maupun lingkungan sekolah dengan tahapan perkembangan usianya.¹⁴

Menurut Richard mengatakan bahwa, keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan yang memerlukan control dari otot-otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan. Dalam hal ini, Brewer menjelaskan “*fine muscle control increases; can use hammer, pencil, scissors, copies geometric*

¹³ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks, 2014, hlm. 76.

¹⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (terj. Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih), Jakarta: Erlangga, 1998, hlm. 150–151.

figures, cuts on lines, print some letters, pastes and glues, handness is well established.” Keterampilan motorik halus seorang anak dapat dilihat dari ketangkasannya, menggunakan palu, pensil, gunting, menggambar bentuk geometri, memotong sesuai garis, menempel dan mengelem, dan gerakan pengendalian dominasi tangan.¹⁵

Menurut Santrock mengatakan bahwa, keterampilan motorik halus yang dimiliki setiap anak berbeda-beda, baik dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh garis keturunan dan stimulasi yang didapatkan oleh kedua orangtuanya. Lingkungan sekitar anak mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halusnyanya.¹⁶

Menurut Sujiono dan kawan-kawan mengungkapkan bahwa, keterampilan motorik halus adalah keterampilan yang hanya dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti kemampuan menggunakan jari jemari tangan untuk meronce, menggunting, menempel, menabur dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.¹⁷

Menurut Dini P. Dan Daeng Sari menjelaskan bahwa, motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot halus. Gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik serta melakukan ketepatan dan kercematan dalam gerak otot-otot halus.¹⁸

Berdasarkan para ahli diatas bahwa motorik halus anak usia dini merupakan gerakan halus yang melibatkan otot-otot kecil seperti

¹⁵ Richard M. Lerner, *Developmental Psychology: An Integrative Approach*, Boston: Houghton Mifflin, 2002, hlm. 126–128.

¹⁶ John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, ed. 11, terj. Mila Rachmawati & Anna Kuswanti (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 176–177.

¹⁷ Yuliani Nurani Sujiono, dkk., *Metode Pengembangan Fisik* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hlm. 1.23.

¹⁸ Dini Palupi Putri & Daeng Sari, *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2019), hlm. 15.

membuat pola gambar, meremas, menjumpit, dan menempel, untuk melatih keterampilan jari-jemarinya. Sehingga anak usia dini memiliki sebuah kemampuan untuk mengkoordinasikan mata, syaraf otot, dan tangan dengan stimulasi yang tepat.

B. Stimulasi Anak Usia Dini

1. Pengertian Stimulasi

Stimulasi adalah rangsangan yang diberikan kepada anak sejak dini untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan berbagai aspek seperti motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Menurut Mulyasa, stimulasi dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam memberikan rangsangan yang positif dan menyenangkan kepada anak agar potensi perkembangannya dapat optimal.¹⁹ Sedangkan menurut Hurlock, stimulasi merupakan rangsangan dari lingkungan yang dapat memengaruhi perkembangan anak dan memberikan dampak terhadap pembentukan perilaku dan kecerdasannya.²⁰

Stimulasi menjadi sangat penting terutama pada usia emas (golden age), yaitu masa usia dini, karena pada masa ini otak anak berkembang sangat cepat. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat akan sangat membantu perkembangan potensi anak secara menyeluruh.

2. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0 sampai 6 tahun. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, anak usia dini

¹⁹ E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 45.

²⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 32.

adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik dan fundamental.²¹

Papalia menyatakan bahwa anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses tumbuh kembang yang mencakup aspek fisik, motorik, kognitif, sosial-emosional, dan bahasa, yang semuanya saling berkaitan.²²

Anak usia dini berada pada fase sensitif terhadap berbagai rangsangan dari lingkungan. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan stimulasi pada masa ini akan sangat menentukan kualitas perkembangan anak di masa depan.

3. Cara Menstimulasi Anak Usia Dini

Motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan koordinasi antara otot kecil terutama di tangan dan jari dengan fungsi visual. Menurut Soetjiningsih, kemampuan motorik halus melibatkan gerakan yang memerlukan ketelitian dan koordinasi otot kecil, seperti menulis, menggambar, atau memegang benda kecil.²³

Adapun cara menstimulasi motorik halus anak usia dini antara lain:

1. Menggambar dan Mewarnai

Aktivitas ini membantu anak dalam mengontrol gerakan tangan dan jari serta meningkatkan koordinasi mata dan tangan.

2. Meronce (Merangkai manik-manik)

Meronce sangat bermanfaat untuk melatih ketelitian dan kesabaran anak dalam memasukkan benda kecil ke dalam lubang.

²¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 14.

²² Diane E. Papalia, Human Development, (New York: McGraw-Hill Education, 2007), hlm. 85.

²³ Soetjiningsih, Tumbuh Kembang Anak, (Jakarta: EGC, 2012), hlm. 94.

3. Menggantung dengan Gunting Khusus Anak
4. Aktivitas menggantung tidak hanya melatih keterampilan tangan, tetapi juga koordinasi mata dan tangan.
5. Bermain Playdough atau Lilin Malam
Dengan membentuk berbagai objek menggunakan jari-jari tangan, anak dapat memperkuat otot-otot tangan dan meningkatkan kreativitas.
6. Menempel dan Menyusun Puzzle
Kegiatan ini mengasah kemampuan kognitif dan memperkuat koordinasi motorik halus secara bersamaan.

Menurut penelitian oleh Putri dan Wiyani, anak-anak yang diberikan stimulasi berupa permainan edukatif yang melibatkan aktivitas motorik halus menunjukkan perkembangan yang signifikan dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mendapatkan stimulasi tersebut.²⁴

C. Pentingnya Motorik Halus dalam Pendidikan

Kemampuan motorik halus memiliki peran yang sangat penting dalam kesiapan anak untuk memulai pendidikan formal. Anak-anak yang memiliki keterampilan motorik halus yang baik biasanya lebih siap untuk berbagai aktivitas di sekolah, seperti menulis, menggambar, dan menggunakan alat-alat sekolah lainnya. Selain itu, keterampilan ini juga penting untuk berbagai aktivitas sehari-hari yang mendukung kemandirian anak, seperti mengancingkan baju dan mengikat tali sepatu.²⁵

Dalam konteks pendidikan, kemampuan motorik halus yang baik dapat mendukung perkembangan kognitif anak. Anak yang mampu

²⁴ Putri, A. D. & Wiyani, N. A. Stimulasi Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Permainan Edukatif, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 8, No. 2, 2020, hlm. 134.

²⁵ Y. N. Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2013).

menulis dengan baik cenderung lebih mudah mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas-tugas sekolah. Selain itu, keterampilan motorik halus yang baik juga dapat meningkatkan rasa percaya diri anak dalam melakukan berbagai aktivitas di sekolah. Menurut penelitian oleh Ningsih, terdapat korelasi positif antara keterampilan motorik halus dan prestasi akademik pada anak usia sekolah dasar.²⁶

D. Cara Meningkatkan Motorik Halus

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motorik halus pada anak. Berikut adalah beberapa metode yang dapat digunakan:

1. Aktivitas Seni dan Kerajinan

Melakukan kegiatan seni seperti melukis, menggunting, dan menempel dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Kegiatan ini memerlukan koordinasi tangan-mata yang baik dan dapat membantu anak belajar mengontrol gerakan tangan dan jari mereka dengan lebih baik.²⁷ Menurut penelitian oleh Safitri, keterlibatan anak dalam aktivitas seni dan kerajinan tangan dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan motorik halus mereka.²⁸

2. Permainan Konstruktif

Mainan seperti balok susun, lego, dan puzzle dapat membantu anak mengembangkan koordinasi tangan-mata. Permainan ini juga dapat merangsang kreativitas dan kemampuan berpikir anak, karena mereka harus merencanakan dan mengatur balok atau bagian-bagian mainan untuk membentuk sesuatu yang utuh.²⁹ Penelitian oleh Wulandari

²⁶ S. Ningsih, "Hubungan antara Keterampilan Motorik Halus dengan Prestasi Akademik Anak," *Jurnal Pendidikan Dasar* 8, no. 3 (2019): 210–222.

²⁷ A. Safitri, "Pengaruh Aktivitas Seni terhadap Motorik Halus Anak," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9, no. 2 (2020): 145–156.

²⁸ *Ibid*

²⁹ E. Wulandari, "Manfaat Permainan Konstruktif dalam Pengembangan Motorik Halus," *Jurnal Pendidikan Anak* 10, no. 1 (2021): 88–99.

menunjukkan bahwa permainan konstruktif dapat meningkatkan kemampuan motorik halus serta kognitif anak.³⁰

3. **Latihan Keterampilan Sehari-hari**

Mengajarkan anak melakukan tugas-tugas sehari-hari seperti mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, dan menggunakan alat makan dapat melatih motorik halus mereka. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik halus tetapi juga membantu anak belajar mandiri dan meningkatkan rasa percaya diri mereka.³¹ Menurut penelitian oleh Prasetyo latihan keterampilan sehari-hari dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik halus anak.³²

4. **Bermain dengan Bahan Bertekstur**

Bermain dengan bahan-bahan bertekstur seperti playdough, pasir kinetik, atau tanah liat dapat membantu anak mengembangkan kekuatan dan keterampilan tangan mereka. Aktivitas ini juga dapat meningkatkan sensitivitas sentuhan dan koordinasi gerakan halus.³³ Penelitian oleh Rahayu menunjukkan bahwa bermain dengan bahan bertekstur dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara signifikan.³⁴

E. Loose Part

1. Pengertian Media Loose Part

Simon Nicolson dalam Hasbi Sjamsir berpendapat bahwa media *Loose Part* merupakan suatu bahan yang dapat dipindahkan,

³⁰ Ibid

³¹ B. Prasetyo, "Latihan Keterampilan Sehari-hari untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak," *Jurnal Psikologi Perkembangan* 5, no. 2 (2018): 132–144.

³² Ibid

³³ S. Rahayu, "Bermain dengan Bahan Bertekstur untuk Pengembangan Motorik Halus," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2017): 100–112.

³⁴ Ibid

dibawa, dirancang ulang, digabung kembali, dan disusun dengan berbagai cara. Yang bermanfaat untuk mengembangkan daya imajinasi kreatif dan juga melatih fisik motorik halus pada anak usia dini. Media *Loose Part* juga dapat merangsang dan menarik daya minat anak untuk mampu bergerak dan membantu perkembangan motorik halus pada setiap anak.³⁵

Menurut Siskawati dalam Siti Maryam Media *Loose Part* merupakan suatu benda yang mudah di temukan oleh setiap anak di sekitar lingkungan mereka. Seperti, aluminium, kayu dan bambu, potongan balok, kepingan puzzle, serbuk kayu, benang dan kain perca, kaca, keramik, botol kaca, manik- manik, kelereng, serta bekas kemasan (kardus, kotak susu, bekas gulungan benang, karton wadah telur, ranting, tutup botol dan sedotan).³⁶

Steamfli dalam Hasbi Sjamsir mengungkapkan bahwa *Loose Part* memberikan kesempatan terhadap setiap anak untuk bermain secara leluasa dan tidak didominasi oleh peran orang tua. Teori ini dapat menambah wawasan orang tua dan guru tentang bagaimana lingkungan luar memberikan peran kepada anak untuk dapat menciptakan berbagai pengalaman bermain yang kreatif dan beragam. Pengetahuan ini dapat menjadi strategi untuk anak dalam mengembangkan keterampilan imajinasinya jika dibandingkan dengan memakai mainan yang terbuat dari pabrik. Contohnya : menyusun batu-batu kecil hingga berbentuk sebuah rute jalan, tongkat

³⁵ Hasbi sjamsir dkk, (2021). Penerapan Metode Steam Berbasis Loose Part Dalam Optimalisasi Aspek perkembangan motorik halus Anak Usia Dini. Amerta media, hal 51.

³⁶ Hadiyanti, Siti Maryam dan Rahman, Taopik. (2021). Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Aspek perkembangan motorik halus Anak Usia Dini. Jurnal PAUD Agapedia 5(2) hal 239.

kayu yang dapat di imajinasikan menjadi sebuah pedang atau cangkul.³⁷

Flanningan dan Dietze dalam Hasbi Sjamsir juga memaparkan bahwa ketika anak bermain dilingkungan luar dengan menggunakan media *Loose Part*, maka dapat mendukung anak untuk memiliki tingkat keterlibatan yang tinggi terhadap lingkungan karena adanya pengaruh positif pada anak dan perkembangan mereka. *Loose Part* juga dapat dikatakan merupakan benda-benda lepas yang dapat dipindahkan, dimanipulasi, dan cara memainkannya dapat ditentukan oleh anak.³⁸

Media *Loose Part* tidak hanya mampu mendukung perkembangan anak, tetapi media *Loose Part* dapat menghubungkan anak dengan lingkungannya. Misalnya satu mainan biasanya dirancang dengan satu tujuan saja, dan biasanya anak memainkannya dengan satu atau dua cara saja. Namun, ketika anak menggunakan benda- benda yang ada disekitarnya maka anak dapat memainkannya sesuai ide dan imajinasi anak.³⁹

Media *Loose Part* dapat dikreasikan dari bahan alami atau materi sintetis guna mendorong anak guna untuk bermain dan berekspresi dengan media tanpa arah tertentu. Contohnya sepotong plastik dan sepotong kayu bisa anak kreasikan menjadi sepotong roti, furnitur dapat dijadikan sebuah boneka atau apapun yang dapat diimajinasikan oleh anak. Dengan jenis bahan tersebut, anak mampu mengeksplorasi dan meningkatkan berbagai keterampilan, kreativitas

³⁷ Ibid, hal 49.

³⁸ Ibid, hal 48.

³⁹ Ibid, hal 49.

perkembangan motorik halus dan kasar, bahasa, literasi dan perkembangan sosial emosional pada setiap diri anak.⁴⁰

Media *Loose Part* itu sendiri dapat menciptakan berbagai kreasi dari imajinasi anak, tanpa ada batasan dalam proses pembelajaran dan juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang tidak pernah ada habisnya.⁴¹ Media *Loose Part* ini nantinya akan memberikan kesempatan bagi setiap anak untuk lebih berkreasi menggunakan media tersebut. Oleh sebab itu, media *Loose Part* akan meningkatkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak. Seperti, perkembangan motorik halus, perkembangan motorik kasar, kreatifitas, konsentrasi, penguasaan kosa kata dan bahasa, serta perkembangan sosial pada anak.

Kiewra dan Vaselek dalam Sarifah Hairani mengemukakan bahwa media *Loose Part* merupakan sebuah benda berbentuk potongan yang tidak mempunyai aturan main dan tidak dapat diperkirakan menjadi apa. Bahan- bahan tersebut dapat ditemukan ditempat terbuka seperti lingkungan sekitar yang dapat memberikan stimulasi bagi kemampuan anak untuk mengembangkan daya imajinasinya. Anak menjadi lebih bebas dalam menentukan dan menjadi seperti apa media tersebut dibuatnya.⁴²

Kegiatan menggunakan media *Loose Part* dapat mengenalkan anak dengan lingkungan sekitarnya, supaya anak lebih paham dengan

⁴⁰ Ibid, hal 51.

⁴¹ Hadiyanti, Siti Maryam dan Rahman, Taopik. (2021). Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Aspek perkembangan motorik halus Anak Usia Dini. Jurnal PAUD Agapedia 5(2) hal 239.

⁴² Hairani, Sarifah dan Ningrum, Mallevi Agustin. (2022). Pengaruh Permainan Loose Part Terhadap Kemampuan Motoric Halus Anak Usia 4- 5 Tahun. Jurnal PAUD Teratai 11(2) hal 44.

benda- benda tersebut dan dapat memanfaatkannya dengan baik, sehingga menjadi sebuah karya yang baru dan menarik.⁴³

Menurut Puspita dalam Siti Maryam berpendapat bahwa media *Loose Part* itu dapat diartikan sebagai suatu alat dan bahan yang terdapat dalam aktifitas kegiatan bermain.⁴⁴ Media *Loose Part* itu sendiri memiliki ciri khusus sebagai berikut:

a. Menarik

Media *Loose Part* itu dapat diartikan sebagai magnet bagi anak, karena setiap anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi dan ketertarikan terhadap benda yang ada disekitarnya. Seperti, batu, tutup botol, daun kering, ranting, dan bahan alam lainnya yang mudah didapatkan disekitar lingkungan yang dapat menjadikan anak lebih berkreasi dengan temuannya. Sehingga anak akan lebih menghargai benda yang ditemukannya disekitar lingkungan tersebut.

b. Terbuka

Media *Loose Part* tidak hanya membentuk satu permainan saja, melainkan sangat bervariasi dan tergantung imajinasi anak yang berbeda- beda. Contohnya dari botol bekas kemasan susu kotak, biasanya anak dapat membentuk kotak tersebut menjadi mobil- mobilan, kereta api, jembatan, menara, dan berbagai bentuk lainnya. Disini anak bebas bermain sesuai imajinasinya untuk menunjukkan kemampuan dengan caranya sendiri.

⁴³ Ibid hal 44.

⁴⁴ Puspita (dalam Siti Maryam Hadiyanti, Elan, & Taopik Rahman, *Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*, *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 10 No. 2 [Desember 2021]: 343).

- c. Dapat digerakkan atau dipindahkan
Media *Loose Part* itu sendiri dapat dipindahkan oleh anak dengan mudah dari tempat yang satu ke tempat yang lainnya.

2. Manfaat Menggunakan Media *Loose Part*

- a. Dapat meningkatkan tingkat permainan yang kreatif dan imajinatif pada anak.
- b. Dapat meningkatkan sikap kooperatif dan sosialisasi pada anak.
- c. Anak menjadi lebih aktif secara fisik.
- d. Dapat memberikan pengalaman bermain yang bermutu, dan memungkinkan anak- anak sepenuhnya terjun langsung dengan kemampuan kreatifitasnya.
- e. Lebih hemat, karena mudah dijumpai disekitar lingkungan.
- f. Media tersebut menjadi lebih menarik dari segi waktu, dan sejalan dengan meningkatnya kemampuan anak - anak, karena dapat dibentuk dan dirancang ulang setiap hari. Maksudnya ialah, ketika anak bermain menggunakan media *Loose Part*, anak dapat menciptakan sesuatu bentuk yang ia inginkan sesuai dengan imajinasinya.⁴⁵

3. Tujuan Pembelajaran Menggunakan Media *Loose Part*

- a. Dapat membuat anak menjadi lebih berkreasi dengan membongkar pasang media *Loose Part* sesuai imajinya.⁴⁶
- b. Anak dapat belajar menghargai bahan- bahan dan benda - benda yang mudah didapatkan disekitar mereka, seperti bahan alam.⁴⁷

⁴⁵ Hasbi sjamsir dkk, (2021). Penerapan Metode Steam Berbasis Loose Part Dalam Optimalisasi Aspek perkembangan motorik halus Anak Usia Dini. Amerta media, hal 53.

⁴⁶ Simon Nicholson, How Not to Cheat Children: The Theory of Loose Parts, *Landscape Architecture*, Vol. 62, No. 1 (1971): 30–34.

⁴⁷ Lisa Daly & Miriam Beloglovsky, *Loose Parts: Inspiring Play in Young Children* (St. Paul: Redleaf Press, 2015), hlm. 12–13.

- c. Anak juga dapat memelihara lingkungan ketika mereka memahami bahwa barang bekas dapat dirancang ulang dan dijadikan media untuk bermain dan berkreaitifitas menjadi media yang lebih berguna.⁴⁸

4. Langkah- Langkah Memainkan Media *Loose Part*

1. Anak dapat memindahkan media *Loose Part* dari satu tempat ke tempat yang lain.
2. Anak dapat membawa media *Loose Part* dengan mudah
3. Anak dapat merancang media *Loose Part* menjadi sebuah permainan yang menyenangkan.
4. Anak dapat menggabungkan beberapa jenis media *Loose Part*.
5. Anak dapat menyusun media *Loose Part* sesuai bentuk yang diinginkan anak.

5. Ragam Aktivitas Motorik Halus melalui Kegiatan Kolase

Kegiatan kolase merupakan salah satu bentuk pembelajaran kreatif yang efektif untuk menstimulasi keterampilan motorik halus anak usia dini.⁴⁹ Dalam proses membuat kolase, anak melakukan berbagai aktivitas yang melibatkan koordinasi mata dan tangan serta otot-otot kecil jari.⁵⁰ Ragam aktivitas motorik halus dalam kegiatan kolase antara lain:

1) Membuat Pola

Dalam kegiatan kolase, anak belajar menyusun pola gambar atau bentuk dasar sebagai pedoman menempel pecahan bahan, misalnya cangkang telur. Aktivitas ini melatih anak dalam merancang,

⁴⁸ Siti Maryam Hadiyanti, Elan, & Taopik Rahman, *Analisis Media Loose Part untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*, PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 10 No. 2 (2021): 343.

⁴⁹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2013), hlm. 87.

⁵⁰ Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 115.

Commented [AA3]: Tambahkan footnotenya

Commented [aw4R3]: Sudah bu

mengatur posisi, serta mengembangkan kemampuan koordinasi mata dan tangan.⁵¹

2) Meremas

Saat melakukan kolase dengan media loose part berupa pecahan cangkang telur, anak sering meremas cangkang menjadi bagian yang lebih kecil sesuai kebutuhan. Aktivitas meremas ini melatih kekuatan dan kelenturan otot-otot jari tangan.⁵²

3) Menjumput

Proses menempel pecahan cangkang telur pada media kolase dilakukan dengan cara menjumput, yaitu mengambil pecahan kecil menggunakan ibu jari dan telunjuk. Aktivitas ini melatih ketepatan, keterampilan motorik halus, serta konsentrasi anak.⁵³

4) Menempel

Menempel pecahan cangkang telur ke dalam pola yang sudah dibuat merupakan inti dari kegiatan kolase. Aktivitas ini melatih kesabaran, ketelitian, dan kemampuan menyelesaikan tugas hingga menghasilkan karya yang utuh.⁵⁴

Dengan demikian, kegiatan kolase bukan hanya sekadar aktivitas seni, melainkan juga sarana yang efektif untuk menstimulasi berbagai ragam aktivitas motorik halus anak, seperti membuat pola, meremas, menjumput, dan menempel.

⁵¹ Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm. 92.

⁵² Samsudin, *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 45.

⁵³ Mursid, *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 53.

⁵⁴ Montolalu, dkk., *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012), hlm. 101.

F. Penelitian Terkait Motorik Halus

Sejumlah penelitian telah dilakukan oleh peneliti Indonesia untuk memahami lebih dalam tentang motorik halus dan cara-cara untuk mengembangkannya. Penelitian oleh Suharti menunjukkan bahwa stimulasi dini melalui aktivitas bermain dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak-anak usia prasekolah.⁵⁵ Penelitian ini menemukan bahwa anak-anak yang terlibat dalam aktivitas bermain yang terstruktur menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan motorik halus dibandingkan dengan anak-anak yang tidak terlibat dalam aktivitas semacam itu.

Penelitian lain oleh Lestari dan Mulyadi meneliti pengaruh genetika dan lingkungan terhadap perkembangan motorik halus. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa meskipun faktor genetik memiliki peran penting, lingkungan yang mendukung dan stimulasi yang tepat juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan ini.⁵⁶

Selanjutnya, studi oleh Santoso dan Dewi menemukan bahwa permainan konstruktif tidak hanya meningkatkan motorik halus tetapi juga kemampuan kognitif anak. Anak-anak yang sering bermain dengan mainan konstruktif menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir logis dan kreatif, serta keterampilan pemecahan masalah.⁵⁷

Penelitian oleh Setiawan dan Hartati menunjukkan bahwa latihan keterampilan sehari-hari seperti mengancingkan baju dan mengikat tali sepatu dapat secara signifikan meningkatkan motorik halus anak. Penelitian ini menekankan pentingnya melibatkan anak dalam aktivitas

⁵⁵ S. Suharti, "Stimulasi Dini Melalui Aktivitas Bermain untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2016): 76–87.

⁵⁶ S. Lestari dan A. Mulyadi, "Pengaruh Genetika dan Lingkungan terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak," *Jurnal Psikologi Anak* 4, no. 3 (2017): 200–211.

⁵⁷ D. Santoso dan E. Dewi, "Permainan Konstruktif dan Pengembangan Kognitif Anak," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9, no. 3 (2020): 156–168.

sehari-hari untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan ini secara alami dan efektif.⁵⁸

G. Implementasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, penting bagi para pendidik untuk menyadari pentingnya pengembangan motorik halus dan mengintegrasikannya ke dalam kurikulum dan aktivitas harian. Pendidik dapat merancang aktivitas yang menarik dan menantang yang memerlukan penggunaan keterampilan motorik halus. Misalnya, kegiatan seperti merangkai manik-manik, menggambar pola, dan bermain dengan bahan bertekstur dapat menjadi bagian dari rutinitas harian di kelas.⁵⁹

Selain itu, melibatkan orang tua dalam proses pengembangan motorik halus anak juga sangat penting. Orang tua dapat diberikan panduan dan saran tentang cara-cara untuk merangsang keterampilan motorik halus anak di rumah. Misalnya, orang tua dapat didorong untuk memberikan mainan edukatif, melibatkan anak dalam tugas-tugas rumah tangga sederhana, dan mengajak anak untuk terlibat dalam kegiatan seni dan kerajinan.⁶⁰

H. Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang membahas penggunaan media *Loose Part* dan pengaruhnya terhadap perkembangan anak usia dini, khususnya aspek motorik halus. Adapun penelitian-penelitian yang relevan disajikan dalam tabel berikut.

⁵⁸ R. Setiawan dan H. Hartati, "Latihan Keterampilan Sehari-hari untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak," *Jurnal Psikologi Perkembangan Anak* 10, no. 2 (2021): 110–122.

⁵⁹ L. Green dan S. Parker, *Child Development and Education* (Boston: McGraw-Hill, 2017).

⁶⁰ K. Adams, "Parental Involvement in Child Development," *Journal of Early Childhood Research* 55, no. 2 (2020): 185–197.

Tabel 2.1 Hasil penelitian sebelumnya

No	Judul Penelitian	Temuan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Penerapan Media Pembelajaran Berbahan <i>Loose Part</i> In Door Untuk Membangun Merdeka Belajar Anak Usia Dini oleh Sumarseh & Delfi Eliza (2022)	Media <i>Loose Part</i> indoor mampu menarik minat anak untuk belajar sambil bermain, memfasilitasi kebebasan berekspresi dan kreativitas anak.	Penelitian ini menekankan pada pembentukan merdeka belajar, sedangkan penelitian sekarang fokus pada peningkatan motorik halus. Perbedaan juga terletak pada lokasi dan waktu.
2.	Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik oleh Lolita Indraswari (2012)	Kegiatan mozaik terbukti meningkatkan kemampuan motorik halus anak seperti menempel dan menyusun bentuk geometri.	Penelitian terdahulu menggunakan media mozaik, sedangkan penelitian ini menggunakan media <i>Loose Part</i> . Lokasi dan waktu juga berbeda.
3.	Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran <i>Loose Part</i> Bahan Plastik Terhadap Perkembangan Bahasa dan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun oleh Nur Istim dkk (2022)	Penggunaan <i>Loose Part</i> plastik berpengaruh signifikan terhadap perkembangan bahasa dan motorik fisik anak usia 5-6 tahun.	Perbedaan terletak pada usia anak, aspek yang diteliti (bahasa & motorik fisik), serta lokasi dan waktu penelitian.
4.	Pengaruh Permainan <i>Loose Part</i> Terhadap Aspek Perkembangan Motorik Halus Anak	Permainan <i>Loose Part</i> efektif meningkatkan motorik halus	Hanya berbeda lokasi. Sama-sama meneliti aspek motorik halus dan usia anak yang sejenis.

	Usia 4-5 Tahun oleh Sarifah Hairani & Mallevi Agustin (2022)	seperti memotong, menjumpat, merangkai, dan mengelem.	
5.	Analisis Media <i>Loose Part</i> Untuk Meningkatkan Aspek Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini oleh Siti Maryam, Elan & Taopik Rahman (2021)	Anak lebih rileks dan aktif saat menggunakan <i>Loose Part</i> , yang berdampak pada optimalnya perkembangan motorik halus.	Perbedaannya hanya pada lokasi, karena aspek dan media yang digunakan hampir serupa.

Dari beberapa penelitian sebelumnya tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Loose Part* memiliki dampak positif terhadap perkembangan anak usia dini, khususnya dalam aspek motorik halus. Meskipun terdapat perbedaan dalam hal lokasi, waktu, dan media spesifik yang digunakan, namun relevansi temuan-temuan tersebut memberikan landasan kuat bagi penelitian ini.

Penelitian ini akan dilakukan di TK Islam Ad-Dahiriyyah Joglo, Jakarta Barat, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan perspektif baru yang lebih spesifik sesuai dengan lingkungan sosial dan budaya setempat. Selain itu, penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan media *Loose Part*, serta melihat perubahan keterampilan yang terjadi seiring waktu penerapan kegiatan tersebut.

I. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori, hasil penelitian terdahulu, serta pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan kerangka

berpikir bahwa rendahnya kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Islam Ad-Dahiriyyah dapat diatasi melalui kegiatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, serta sesuai dengan perkembangan anak. Salah satu bentuk pembelajaran tersebut adalah melalui kegiatan kolase media *Loose Part* yang melibatkan aktivitas membuat pola gambar, meremas, menjumput dan menempel, yang kesemuanya memerlukan koordinasi otot halus dan mata-tangan.

Kegiatan kolase dipilih karena secara teoritis didukung oleh pendekatan perkembangan kognitif (Jean Piaget), teori belajar sosial (Albert Bandura), dan teori kecerdasan majemuk (Howard Gardner). Kolase tidak hanya menstimulasi motorik halus, tetapi juga meningkatkan kecerdasan kinestetik, spasial, serta keterampilan sosial anak. Dengan memberikan kegiatan kolase yang terstruktur dan menarik, diharapkan kemampuan motorik halus anak dapat meningkat secara optimal.

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pendekatan yang alami dan kontekstual. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan proses dan hasil penerapan kegiatan kolase menggunakan media *Loose Part* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4 - 5 tahun.

Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menekankan pada angka, pengukuran, serta uji statistik untuk mengetahui tingkat efektivitas, penelitian kualitatif deskriptif lebih berfokus pada makna, pemahaman, dan proses yang terjadi. Data yang dikumpulkan bukan berupa angka, melainkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis secara deskriptif.

Dengan demikian, penelitian ini menekankan pada pemahaman perilaku anak secara utuh melalui interaksi langsung, serta memberikan gambaran nyata tentang kondisi dan proses pembelajaran di kelas. Metode ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang rinci dan mendalam mengenai pengalaman anak, tanggapan guru, serta keterlibatan orang tua, tanpa bermaksud mengukur perbedaan secara statistik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Islam Ad-Dahiriyyah, yang berlokasi di Kelurahan Joglo, Kecamatan Kembangan, Kota Jakarta Barat. Lokasi ini dipilih berdasarkan hasil observasi awal dan dokumentasi di TK Islam Ad-Dahiriyyah, yang menunjukkan bahwa

sebagian besar anak kelompok A (usia 4-5 tahun) mengalami perkembangan motorik halus yang belum optimal.

Hal ini terlihat dari kegiatan konkret sehari-hari, seperti anak-anak kesulitan memegang pensil dengan benar, hasil tulis nama yang tidak sejajar dan sering keluar garis, gerakan menggunting yang belum stabil dan hasil potongan tidak rapi, serta kurangnya keterampilan saat menempel atau menyusun benda kecil seperti balok dan kancing. Dalam kegiatan mewarnai, anak juga sering melampaui garis dan belum mampu mengontrol tekanan tangan secara konsisten.

Temuan tersebut menunjukkan perlunya upaya stimulasi motorik halus melalui kegiatan yang menarik, salah satunya adalah aktivitas kolase dengan bahan *Loose Part*. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024-2025, yakni antara bulan Januari hingga Mei 2025, dan disesuaikan dengan jadwal pembelajaran harian di kelas agar tidak mengganggu kegiatan inti anak.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 15 anak kelompok A (usia 4-5 tahun), 1 guru kelas kelompok A, kepala sekolah, serta 5 orang tua anak di TK Islam Ad-Dahiriyyah. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian.

Menurut Sugiyono, purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.⁶¹ Dengan demikian, pemilihan subjek dalam penelitian ini

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019, hlm. 85.

dilakukan bukan secara acak, melainkan berdasarkan kriteria yang dianggap paling relevan dengan fokus penelitian.

1. Kriteria pemilihan subjek anak dalam penelitian ini adalah:
 - a. Anak berusia 4-5 tahun yang terdaftar sebagai siswa kelompok A di TK Islam Ad-Dahiriyah.
 - b. Anak menunjukkan tingkat kemampuan motorik halus yang beragam (baik tinggi, sedang, maupun rendah) berdasarkan hasil observasi awal guru.
 - c. Anak yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas selama penelitian berlangsung.
2. Untuk guru, kepala sekolah, dan orang tua dipilih berdasarkan kriteria:
 - a. Guru kelas kelompok A yang bertanggung jawab langsung terhadap proses pembelajaran anak.
 - b. Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan dan pemberi izin penelitian
 - c. Orang tua yang anaknya menjadi subjek penelitian dan bersedia memberikan informasi terkait perkembangan anak di rumah.

Objek dari penelitian ini adalah penerapan kegiatan kolase menggunakan media *Loose Part* (bahan *Loose Part* dan bahan alami) yang bertujuan menstimulasi kemampuan motorik halus anak usia dini. Kegiatan kolase dipilih karena melibatkan koordinasi mata dan tangan, ketelitian, kesabaran, serta kemampuan menyusun dan menempel bahan dalam pola tertentu. Media *Loose Part* yang digunakan berupa cangkang telur yang mudah ditemukan di sekitar anak.

Tabel 3.3 Subjek Penelitian

No	Jenis Kelamin	Jumlah Peserta Didik
1.	Laki	7
2.	Perempuan	8
Total		15

Sumber: Data Anak Kelompok A TK Islam Ad-Dahiriyyah,
Tahun Pelajaran 2024/2025.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Instrumen Wawancara

Digunakan untuk memperoleh informasi dari guru kelas, kepala sekolah, dan orang tua mengenai perkembangan motorik halus anak, serta tanggapan mereka terhadap penggunaan media *Loose Part*. Instrumen wawancara berbentuk pedoman wawancara semi-terstruktur yang memuat daftar pertanyaan terbuka sesuai fokus penelitian.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

RPPH digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kolase dengan media *Loose Part*. RPPH ini memuat komponen utama, yaitu identitas kegiatan, tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan (pendahuluan, inti, penutup), media/alat dan bahan, serta penilaian.

3. Lembar Observasi Geometrik

Lembar observasi digunakan untuk mengamati keterampilan motorik halus anak selama kegiatan kolase dengan media *Loose Part*. Lembar observasi disusun dalam bentuk indikator perkembangan motorik halus, seperti kemampuan menjumput, meremas, menempel, menyusun pola, dan mengkoordinasikan gerakan tangan-mata. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala (misalnya: berkembang sangat baik, berkembang sesuai harapan, mulai berkembang, belum berkembang). untuk anak dengan menggunakan skor BB = 1, MB = 2, BSH = 3, dan BSB = 4.

Tabel 3. 4 Rentang Skor Sesuai Kategori

Kategori	Skor
BB	0-25
MB	26-50
BSH	51-75
BSB	76-100

Sumber : Teori Eka Rianti Tahun 2017

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data penelitian melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti. Dengan menggunakan teknik observasi peneliti dapat mengetahui aktivitas anak di laksanakan dengan melakukan pengamatan secara langsung di lokasi. Teknik pengumpulan observasi dapat digunakan ketika penelitian berkenaan dengan tingkah laku manusia, tahapan kerja, dan apabila

narasumber yang diamati tidak terlalu banyak.⁶² Observasi ini bersifat partisipatif pasif, di mana peneliti hadir di lingkungan anak tetapi tidak ikut terlibat langsung dalam aktivitas.⁶³

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru kelas, kepala sekolah, dan beberapa orang tua untuk mendapatkan informasi pendukung mengenai perkembangan motorik halus anak dan tanggapan terhadap kegiatan kolase. Teknik wawancara yang digunakan adalah semi-terstruktur, yaitu wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan pokok namun tetap memberi keleluasaan kepada peneliti untuk menggali informasi lebih dalam sesuai jawaban responden.

Panduan wawancara disusun berdasarkan teori perkembangan motorik halus, seperti yang dijelaskan oleh Sujiono bahwa motorik halus adalah keterampilan menggunakan otot-otot kecil terutama jari dan tangan dengan koordinasi mata yang tepat.⁶⁴ Dengan demikian, pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara difokuskan pada aspek keterampilan menjumpit, meremas, menempel, menyusun pola, dan koordinasi mata-tangan.

Contoh Panduan Pertanyaan Wawancara:

1. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana perkembangan kemampuan anak dalam menggunakan jari jemari untuk kegiatan sehari-hari (misalnya menjumpit benda kecil, memegang pensil, atau mengancingkan baju)?

⁶² Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, (2019) hal 239.

⁶³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019, hlm. 310.

⁶⁴ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks, 2010, hlm. 143.

2. Apa saja kesulitan yang biasanya dialami anak dalam melakukan aktivitas yang melibatkan motorik halus?
3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang kegiatan kolase dengan media *Loose Part* dalam menstimulasi keterampilan motorik halus anak?
4. Menurut Bapak/Ibu, apakah ada perubahan pada kemampuan anak setelah mengikuti kegiatan kolase menggunakan media *Loose Part*?
5. Sejauh mana peran orang tua dan guru dalam mendukung perkembangan motorik halus anak di rumah maupun di sekolah?

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan suatu untaian peristiwa yang telah berlalu baik dalam bentuk tulisan, maupun hasil karya dari seseorang.⁶⁵ Dokumentasi dapat di gunakan untuk memperoleh data, gambar, dan karya - karya tentang keadaan sekolah, anak, guru, serta sarana dan prasarana yang tersedia di TK Islam Ad-Dahiriyyah Joglo, Jakarta Barat.

Dokumen-dokumen ini digunakan sebagai bukti fisik dan visual dalam mendukung hasil observasi dan wawancara, serta membantu peneliti dalam mengevaluasi kemajuan perkembangan motorik halus anak selama proses stimulasi berlangsung. Dokumentasi juga berfungsi sebagai bahan refleksi untuk melihat keterlibatan anak dalam aktivitas, kreativitas yang muncul, serta respons guru dan orang tua terhadap program pembelajaran yang diberikan.

⁶⁵ Sugiyono, Op. Cit, 430

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, disusun ke dalam pola, memilah mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat ringkasan sehingga lebih mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain. Model data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman, yang mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah.⁶⁶

1. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Pada tahap ini peneliti membuat ringkasan temuan penelitian secara sistematis sehingga pola dan fokus penelitian diketahui. Melalui kesimpulan data tersebut diberi makna yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

2. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Tahap terakhir yaitu verifikasi atau penarikan kesimpulan. Verifikasi awal masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila

⁶⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 244-249.

tidak ditemukan bukti yang kuat, dan mampu mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi, jika kesimpulan yang dijelaskan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang kuat dan sesuai saat peneliti kembali ke lokasi untuk menggabungkan data, maka kesimpulan yang dijelaskan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi kemungkinan juga tidak, karena seperti yang sudah dijelaskan bahwa masalah dari rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang telah di sepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan.⁶⁷

G. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Motorik halus adalah kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan koordinasi antara otot kecil (seperti otot jari dan tangan), saraf, serta penglihatan agar dapat mengerjakan aktivitas yang memerlukan presisi dan ketelitian, seperti menggunting, menempel, meronce, menjumput benda kecil, menyusun, dan menulis.⁶⁸ Kemampuan ini berkembang secara bertahap sesuai usia dan stimulasi yang diterima anak dalam lingkungan belajarnya.

2. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, motorik halus anak usia 4-5 tahun diartikan sebagai kemampuan anak dalam mengendalikan gerak halusnya selama

⁶⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 252-253.

⁶⁸ Maulipaksi, D. (2018). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hlm. 57.

mengikuti kegiatan kolase menggunakan media *Loose Part* di TK Islam Ad-Dahiriyyah Joglo, Jakarta Barat. Aktivitas ini menuntut koordinasi tangan, jari, dan mata anak. Motorik halus dinyatakan berkembang apabila anak mampu menunjukkan keterampilan berikut, yang dijadikan sebagai indikator observasi dalam penelitian:

1. Mampu membuat pola gambar sesuai yang diinginkan pada kegiatan kolase.
2. Mampu meremas media *Loose Part* dengan kekuatan yang sesuai.
3. Mampu menjemput media *Loose Part* menggunakan jari secara tepat.
4. Mampu menempel bahan dengan arah yang benar dan hasil yang rapi pada bidang kolase.
5. Mampu menunjukkan fokus, ketekunan, dan kontrol gerak saat menyelesaikan karya kolase.

H. Indikator Motorik Halus

Indikator motorik halus yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan hasil studi pustaka dan disesuaikan dengan aspek keterampilan dalam aktivitas kolase anak. Adapun indikator tersebut sebagai berikut:

1. Anak mampu menggunakan jari untuk menjemput dan menggenggam bahan *Loose Part* secara mandiri.
2. Anak mampu menggunakan gunting untuk memotong bahan sesuai pola yang telah ditentukan.
3. Anak mampu menyusun bahan kolase sesuai urutan, arah, atau bentuk yang diminta.
4. Anak mampu menempel bahan pada media kolase dengan tepat dan tidak berantakan.
5. Anak menunjukkan ketekunan, ketelitian, serta fokus saat menyelesaikan karya kolasenya.

Indikator ini menjadi tolok ukur dalam mengamati sejauh mana perkembangan kemampuan motorik halus anak usia dini selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan indikator tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan anak secara lebih spesifik, sehingga hasil penelitian menjadi lebih objektif dan akurat dalam mendeskripsikan kondisi perkembangan anak di lapangan. Hal ini penting untuk merancang intervensi atau stimulasi lanjutan yang tepat dan sesuai kebutuhan perkembangan anak.⁶⁹

Tabel 3.8 Indikator Motorik Halus

No	Indikator	Butir pernyataan
1	Anak mampu menggunakan pensil untuk membuat pola yang telah ditentukan.	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat memegang pensil dengan posisi jari yang benar.
2	Anak mampu meremas media <i>Loose Part</i> dengan benar.	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat meremas cangkang telur kecil di dalam plastik dengan menggunakan dua telapak tangan.
3	Anak mampu menggunakan jari untuk menjumput media <i>Loose Part</i> secara mandiri.	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat menjumput cangkang telur kecil menggunakan satu atau dua jari dengan tepat.
4	Anak mampu menempel media <i>Loose Part</i> dengan tepat.	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat menempelkan lem pada pola gambar dengan posisi jari yang benar. Anak dapat menempel

⁶⁹ Mulyasa, E. (2014). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 102.

		<p>cangkang telur pada pola gambar tepat pada bagian yang sesuai.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hasil tempelan rapi dan tidak melampaui batas area gambar.
5	<p>Anak menunjukkan ketekunan, ketelitian, serta fokus saat menyelesaikan karya kolasenya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mengerjakan kolase dari awal hingga akhir tanpa meninggalkan kegiatan di tengah proses. • Anak menunjukkan ketelitian dengan memeriksa kembali hasil tempelan sebelum menyatakan selesai. • Anak fokus pada kegiatan kolase meskipun ada gangguan di sekitarnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Objek Penelitian

Sejarah singkat TK Islam Ad-Dahiriyyah Joglo, Jakarta Barat

TK Islam Ad-Dahiriyyah berlokasi di Jl. Raya Joglo, Gg. Mushollah No. 61 RT 004/RW 08, Kelurahan Joglo, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat 11640. Terletak di daerah yang dekat dengan kompleks perumahan dan perkampungan yang strategis. Sehingga banyak masyarakat setempat yang anaknya bersekolah di Taman Kanak-kanak di TK Islam Ad-Dahiriyyah.

Terbentuknya lembaga pendidikan untuk anak usia dini di TK Islam Ad-Dahiriyyah berawal dari pembukaan TPA lalu berkembang menjadi Taman Kanak-kanak dimulai dari Play Group, Kelompok A dan Kelompok B. Kepemilikan luas lahan dari orangtua Ummi Hj. Rokayah Salimin Dahir, S.Pd.I selaku kepala sekolah memberanikan diri untuk membangun sebuah sekolah anak usia dini.

Pengambilan nama Ad-Dahiriyyah rekomendasi dari keluarga yang berawal dari nama kakek, yaitu H. Dahir. Dari awal berdirinya Ad-Dahiriyyah pada tahun 2004 sampai dengan saat ini TK Islam Ad-Dahiriyyah memiliki jumlah murid yang semakin meningkat, dikarenakan faktor lokasi yang strategis, memiliki halaman yang baik, dan tenaga pendidik yang sangat mengampuni dalam bidang pendidikan anak usia dini.

Dengan kesungguhan yayasan, kepala sekolah, para guru, dan lingkungan sekitarnya serta semua pihak yang ikut terkait dengan pembangunan dan pengembangan TK Islam Ad-Dahiriyyah, maka

pada tahun 2005 mendapat pengakuan dan izin operasi dari Suku Dinas Pendidikan Jakarta Barat.

TK ini merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki visi dan misi mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, baik dari aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, maupun motorik.⁷⁰

Secara struktural, TK ini terdiri dari dua kelompok kelas utama yaitu Kelompok A (usia 4-5 tahun) dan Kelompok B (usia 5-6 tahun). Setiap kelas memiliki ruang belajar yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar berbasis bermain. TK ini aktif melaksanakan kegiatan tematik dan mendukung pembelajaran berbasis lingkungan serta memanfaatkan bahan alam atau daur ulang sebagai media pembelajaran.

Lokasi Tk Islam Ad-Dahiriyyah

Jl. Raya Joglo, Gg. Mushollah No. 61 RT 004/RW 08 Joglo, Kembangan, Jakarta Barat 11640.

Gambar 4.1 Foto Gedung TK Islam Ad-Dahiriyyah Tampak Depan

Lantai 1



Gambar 4.2 Foto Gedung TK Islam Ad-Dahiriyyah Tampak Atas Lantai 2



2. Profil Singkat Tk Islam Ad-Dahiriyyah

Nama Sekolah : TK Islam Ad-Dahiriyyah

Nama Ketua Yayasan : Ustadz H. Arwani Marhum, M.Ag

Nama Kepala Sekolah : Ummi Hj. Rokayah Salimin Dahir, S.Pd.I

Alamat Sekolah

Jalan : Jl. Raya Joglo, Gg. Mushollah No. 61

RT/RW : 004/08

Kelurahan : Joglo

Kecamatan : Kembangan

Kota : DKI Jakarta

Provinsi : Jakarta Barat

Status Sekolah : Swasta
 SK Akreditasi : B
 Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 69856814
 Tahun Berdiri : 2004
 Kurikulum : Kurikulum 2013

B. Profil Objek Penelitian

1. Struktur Organisasi TK Islam Ad-Dahiriyyah Joglo, Jakarta Barat.

Tenaga Pendidik di TK Islam Ad-Dahiriyyah Lembaga pendidikan merupakan tempat para peserta didik menempuh pendidikan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang diarahkan oleh Guru. Oleh karena itu, di dalam lembaga pendidikan harus melibatkan para pendidik/Guru karena pendidik/Guru berperan penting dalam lembaga sekolah. Tenaga Pendidik di TK Islam Ad-Dahiriyyah berjumlah 11 orang yang terdiri dari 1 Kepala Sekolah, 11 orang tenaga pendidik, dan 1 orang Tata Usaha organisasi TK Islam Ad-Dahiriyyah tersusun dengan komponen yang saling membantu dan melengkapi satu sama lain. Adapun struktur organisasi sebagai berikut :

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Sekolah

No	Jabatan	Jumlah	L	P	Memiliki	Tidak Memiliki
1	Kepala Sekolah	1	-	1	1	-
2	Guru kelas	4	-	4	4	-

3	Guru Pendamping	3	-	3	2	1
4	Tata Usaha	1	-	1	-	-
5	Tenaga Kebersihan	1	-	1	-	-
6	Penjaga/Satpam	1	1	-	-	-

Tabel 4.2 Nama-nama Guru Pengajar di TK Islam Ad-dahiriyyah

Jabatan	Nama
Kepala Sekolah	Ummi Hj. Rokayah Salimin Dahir, S.Pd.I
Guru kelas A1	Sunanti, S.Pd dan Delly Yanti Amiyana
Guru kelas B1	Marsanah, S.Pd dan Darwiyah, S. Pd
Guru kelas B2	Tati Suryati, S.Pd
Guru kelas B3	Syfa Fauziah, S. Pd dan Retno Dwi Lestari, S.Pd

2. Visi dan Misi TK Islam Ad-Dahiriyyah Joglo, Jakarta Barat

Program dan kegiatan sekolah harus merujuk pada Visi yang telah ditetapkan berdasarkan analisis konteks Tk Islam Ad-Dahiriyyah Tahun Pelajaran 2024-2025. Visi bukan hanya sekedar tulisan tanpa dipahami maknanya. Untuk menginternalisasi Visi pada setiap warga sekolah, maka Visi perlu disosialisasikan secara berkala. Tanpa pemahaman terhadap Visi, maka kegiatan yang dijalankan menjadi tidak terarah. Visi Tk Islam Ad-Dahiriyyah adalah “Terwujudnya Pribadi Unggul Yang Sehat, Cerdas, Kreatif, dan Berakhlaqul Karimah”.

Misi Tk Islam Ad-Dahiriyyah ditetapkan sebagai representasi dari elemen visi dan elemen Profil Pancasila. Elemen visi tersebut yaitu Beriman, Berakhlak Mulia, Cerdas, Mandiri, dan Berwawasan Lingkungan. Empat misi Tk Islam Ad-Dahiriyyah telah ditetapkan sebagai berikut :

1. Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran.
2. Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan Berkebinekaan global dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah.
3. Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam berkebinekaan global, mencintai budaya lokal, dan menjunjung nilai gotong royong.
4. Mengembangkan kemandirian, nalar kritis, dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik.

3. Karakteristik TK Islam Ad-Dahiriyyah Joglo, Jakarta Barat

Untuk mendapatkan gambaran umum mengenai kondisi dan karakteristik TK Islam Ad-Dahiriyyah pada tahun pelajaran 2024-2025. Berikut ini adalah hasil analisis konteks tersebut di TK Islam Ad-Dahiriyyah:

Profil Satuan Pendidikan

TK Islam Ad-Dahiriyyah sejak tahun 2004, merupakan salah satu satuan pendidikan TK Islam Ad-Dahiriyyah yang berada dipusat pemerintahan kota sehingga banyak dijumpai kantor pemerintahan maupun swasta seperti : mall, rumah makan, toko buku, halte servis

center, dan beberapa kantor lainnya. TK Islam Ad-Dahiriyyah memberikan pelayanan pada anak usia dini secara utuh/menyeluruh yang mencakup layanan gizi dan kesehatan, pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan, untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak.

Selain itu TK Islam Ad-Dahiriyyah juga memberikan fasilitas kepada masing-masing anak sesuai dengan minat bakat dan ketertarikan anak. Oleh karenanya kami menambahkan kegiatan Pengembangan Diri yang biasa di ikuti oleh semua peserta didik. TK Islam Ad-Dahiriyyah berpotensi melahirkan generasi unggul yang sehat, cerdas, kreatif, dan berakhlakul karimah. Berikut ini adalah profil satuan pendidikan :

Nama Sekolah : TK Islam Ad-Dahiriyyah
Nama Kepala Sekolah : Ummi Hj. Rokayah Salimin Dahir,
S.Pd.I
Alamat Sekolah
Jalan : Jl. Raya Joglo, Gg. Mushollah No. 61
RT/RW : 004/08
Kelurahan : Joglo
Kecamatan : Kembangan
Kota : DKI Jakarta
Provinsi : Jakarta Barat
Status Sekolah : Swasta
SK Akreditasi : B
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 69856814

Tahun Berdiri : 2004

Kurikulum : Kurikulum 2013

C. Kondisi Objek Penelitian TK Islam Ad-Dahiriyyah Joglo, Jakarta

Barat

1. Kekuatan

TK Islam Ad-Dahiriyyah memiliki lingkungan sekolah yang bersih, aman, nyaman dan asri terlihat dari suasana lingkungan sekolah serta rendahnya kasus perudungan, hukuman fisik, kekerasan seksual, dan penyalahgunaan narkoba. TK Islam Ad-Dahiriyyah dapat mempertahankan kualitas warga sekolah dalam mencegah dan menangani kasus untuk menciptakan iklim keamanan dilingkungan sekolah. TK Islam Ad-Dahiriyyah sudah mampu menghadirkan suasana proses pembelajaran yang menjunjung tinggi toleransi agama/kepercayaan dan budaya (moderasi beragama); mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas; mendukung kesetaraan agama/kepercayaan dan budaya; serta memperkuat nasionalisme. Pembiasaan penanaman karakter yang dilaksanakan TK Islam Ad-Dahiriyyah dalam rangka pembentuk karakter, diantaranya; ketika kedatangan bersalaman dengan guru, dilanjutkan dengan sholat dhuha, istighosah dan muroja'ah.

D. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Penggunaan Media *Loose Part* Untuk Menstimulasi Motorik Halus

Perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini difokuskan pada perencanaan penggunaan media *Loose Part* sebagai sarana untuk menstimulasi motorik halus anak usia 4-5 tahun. Perencanaan ini mencakup:

1. Perumusan tujuan pembelajaran, yaitu agar anak mampu mengembangkan keterampilan motorik halus melalui aktivitas kolase dengan media *Loose Part*.
2. Pemilihan media dan bahan, seperti cangkang telur, biji-bijian, potongan kertas, dan bahan alam lainnya yang mudah diperoleh, aman, serta sesuai dengan karakteristik anak usia dini.
3. Penyusunan langkah kegiatan, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang berorientasi pada aktivitas eksploratif anak dengan media *Loose Part*.
4. Penentuan metode penilaian, yaitu observasi berbasis indikator perkembangan motorik halus (menjumptut, meremas, menempel, menyusun pola, dan koordinasi mata-tangan).
5. Pengaturan lingkungan belajar, dengan menyediakan ruang dan alat yang mendukung anak untuk berkreasi bebas namun tetap terarah menggunakan media *Loose Part*.

Dengan perencanaan yang terstruktur, media *Loose Part* diharapkan dapat digunakan secara optimal untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase yang menyenangkan dan bermakna. Selain itu, perencanaan pembelajaran juga merupakan acuan yang jelas, operasional, sistematis sebagai pedoman guru dan peserta didik dalam pembelajaran.⁷¹

Sebelum mengajar, guru TK Islam Ad-Dahiriyyah Joglo, Jakarta Barat merencanakan program pembelajaran terlebih dahulu seperti membuat RPPH, kemudian merancang kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menyiapkan bahan media *Loose Part* yang beragam sehingga anak dapat mengekspresikan kreativitas mereka

⁷¹ Nini Ibrahim, *Perencanaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Mitra Abadi, 2014), hlm. 80.

dengan menciptakan sebuah karya sesuai imajinasinya. Melalui kegiatan yang sudah direncanakan secara matang akan membuat pembelajaran lebih terarah dan tujuan yang diinginkan mudah tercapai. Sebagaimana yang diungkapkan juga oleh Ibu Sunanti, S.Pd terkait perencanaan sebelum pembelajaran yakni:

“Sebelum kegiatan pembelajaran, saya sudah membuat RPPH untuk satu minggu kedepan dan menyiapkan bahan/media *Loose Part* yang akan digunakan, sehingga ketika pelaksanaan bisa berjalan dengan baik ”.⁷²

Ada beberapa perangkat yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran agar tujuan yang dibuat dan sudah dikonsep bisa tercapai dengan baik dan mudah. Adapun perangkat yang harus dipersiapkan sebagai berikut:

- a. Memahami kurikulum
- b. Menguasai bahan ajar
- c. Menyusun program pengajaran
- d. Melaksanakan program pengajaran
- e. Menilai program pengajaran dan hasil belajar yang sudah dilaksanakan.⁷³

Pendidikan anak usia dini merupakan masa penting, karena awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal. Apa yang dialami anak pada masa awal pertumbuhan dan perkembangannya akan berdampak pada kehidupan di masa yang akan datang. Oleh karena itu pada masa-masa usia dini perlu dilakukan upaya pendidikan yang meliputi upaya stimulasi,

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Sunanti, S.Pd pada tanggal 23 Mei 2025.

⁷³ Nini Ibrahim, *Perencanaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis...*, hlm.

bimbingan, pengasuhan, pendampingan, dan pemberian kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan berbagai potensi yang dilakukan anak melalui pengembangan kurikulum.

TK Islam Ad-Dahiriyyah Joglo, Jakarta Barat menggunakan kurikulum 2013 dimana bertujuan untuk mendorong perkembangan peserta didik secara optimal melalui pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan sehingga anak mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang mendukung keberhasilan di sekolah serta pendidikan selanjutnya. Selain membuat perangkat pembelajaran, guru juga mempersiapkan bahan-bahan *Loose Part* seperti daun kering, potongan kertas bekas, biji-bijian, dan bahan lainnya yang mudah ditemukan di sekitar anak. Misalnya tema *Binatang* dengan subtema *Hewan Ternak*. Yang perlu disiapkan oleh guru yaitu seperti dan cangkang telur untuk kolase gambar itik. Dengan adanya bahan-bahan tersebut, anak bisa mengekspresikan atau merealisasikan imajinasi mereka. Ada banyak hal yang bisa dieksplorasi oleh anak ketika melakukan kegiatan pembelajaran melalui media *Loose Part* seperti, anak lebih mudah mengenal berbagai hal yang ada disekitarnya, apalagi karena guru memberikan banyak kesempatan pada anak untuk melakukan eksplorasi terhadap beragam media yang sudah disediakan.

Dalam proses belajar mengajar di kelas, guru juga mempunyai andil yang besar dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Guru diharuskan memiliki kreativitas agar dalam penyampaian pembelajaran dapat bervariasi. Dalam sistem pembelajaran anak usia dini dilaksanakan melalui cara bermain sambil belajar. Oleh karena itu, guru harus memiliki media yang membuat anak menarik untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki pendidik yaitu keterampilan mengelola kelas atau manajemen kelas,

mengingat tugas seorang guru adalah mendidik dan menciptakan kondisi belajar yang optimal sesuai tujuan pengajaran yang hendak dicapai.⁷⁴

Guru TK Islam Ad-Dahiriyyah Joglo, Jakarta Barat setelah menyiapkan bahan *Loose Part* yang akan digunakan kemudian menata ruang kelas supaya unik dan bisa menarik perhatian anak, seperti menggunakan karpet tidak memakai kursi agar anak lebih mudah dalam menyusun bahan *Loose Part*, kemudian mengumpulkan media *Loose Part* sesuai jenis permainan. Melalui cara seperti itu, anak pasti ingin tahu dan bertanya pada guru, jadi munculah interaksi antara guru dan peserta didik. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa seorang guru harus kreatif dalam segala bidang terutama dalam penataan kelas, hal tersebut bertujuan untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif serta menyenangkan tidak menimbulkan rasa bosan pada anak, sehingga pembelajaran berjalan dengan baik sesuai tujuan yang diinginkan.

Setelah melakukan perencanaan pembelajaran sedemikian rupa seperti pembuatan RPPH, merancang kegiatan yang menyenangkan, menyiapkan bahan *Loose Part* yang akan digunakan, serta penataan ruang kelas yang menarik, hal tersebut bertujuan untuk memperlancar kegiatan pembelajaran. Karena dengan adanya perencanaan dan persiapan yang matang maka setengah keberhasilan sudah bisa tercapai, setengahnya lagi terletak pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Proses Penerapan Media *Loose Part* Untuk Menstimulasi Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disusun dengan fokus pada penerapan media *Loose Part* untuk menstimulasi keterampilan motorik halus anak usia

⁷⁴ Israwati, "Pengelolaan Ruang Kelas Pendidikan Anak Usia Dini pada Kelompok B di Taman Kanak-Kanak", *Jurnal Serambi Ilmu*, Vol. 29, No. 2, 2019, hlm. 119.

4-5 tahun. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan pembelajaran, yaitu:

1. Kegiatan Pembuka

Guru memperkenalkan media *Loose Part* yang akan digunakan, misalnya cangkang telur, biji-bijian, atau kertas bekas. Anak diberi kesempatan untuk mengenali tekstur dan bentuk bahan, serta diajak berdiskusi tentang bagaimana bahan tersebut dapat digunakan dalam kolase.

2. Kegiatan Inti

Anak melakukan aktivitas kolase dengan memanfaatkan media *Loose Part*. Guru memberikan contoh sederhana lalu membiarkan anak bereksplorasi sesuai imajinasinya. Pada tahap ini, indikator motorik halus diamati, seperti:

- Menjumput pecahan kecil dengan jari.
- Meremas bahan untuk menghasilkan tekstur tertentu.
- Menempel bahan dengan lem secara rapi sesuai pola.
- Menyusun bentuk sesuai ide atau pola gambar yang telah disiapkan.
- Guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan bimbingan seperlunya dan memastikan anak tetap fokus serta teliti dalam berkarya.

3. Kegiatan Penutup

Anak bersama guru merefleksikan hasil karya. Anak diberi kesempatan untuk bercerita tentang proses dan hasil kolasenya. Guru memberikan penguatan positif, menekankan keterampilan motorik halus yang telah dilatih, serta menampilkan karya anak sebagai bentuk apresiasi.

E. Pembuatan Kolase Itik

1. Menggambar Pola Itik

Sebelum kegiatan menjumpit dan menempel pecahan cangkang telur dilakukan, anak terlebih dahulu dibimbing dan diberikan contoh untuk membuat pola gambar itik. Kegiatan menggambar ini dilakukan di atas kertas gambar yang telah disediakan. Bagi anak yang masih kesulitan membuat pola secara mandiri, guru memberikan contoh dengan cara menggambar bentuk sederhana dari seekor itik di papan tulis.

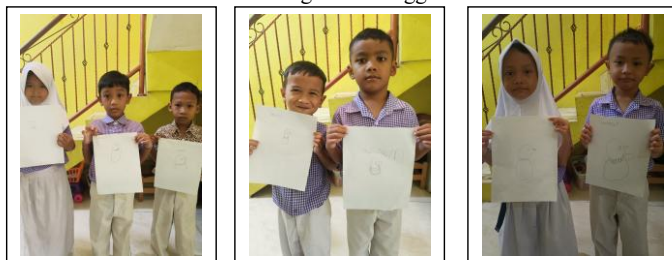
Proses menggambar pola itik menjadi langkah awal yang penting karena berfungsi sebagai dasar penempatan pecahan cangkang telur pada tahap berikutnya. Anak mulai dengan membuat bentuk lingkaran, kepala, mata, paruh, sayap, dan cangkang telur sesuai arahan guru. Dalam tahap ini, setiap anak berusaha menuangkan imajinasinya.

Kegiatan menggambar pola itik melatih motorik halus anak, khususnya koordinasi tangan ketika memegang pensil dan menggerakannya mengikuti arah tertentu. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan daya imajinasi dan kreativitas, sebab setiap anak dapat menggambarkan pola dengan gaya mereka masing-masing. Bagi anak usia dini, kegiatan menggambar pola tidak hanya menghasilkan bentuk visual, tetapi juga melatih konsentrasi, keterampilan pra-menulis, serta kesabaran.

Tabel 4.3 Menggambar Pola Itik

No	Nama	Observasi	Hasil Penerapan
1.	AQ	MB	BSB
2.	AH	MB	BSH
3.	AS	MB	BSB
4.	AF	MB	BSB
5.	BP	MB	BSH
6.	CN	BB	MB
7.	DP	BB	MB
8.	ER	MB	BSH
9.	FD	MB	BSH
10.	MA	MB	BSH
11.	MU	MB	BSH
12.	MB	MB	BSH
13.	MS	MB	BSB
14.	MR	MB	BSB
15.	YH	MB	BSH

Gambar 4.3 Foto Kegiatan Menggambar Pola Itik



2. Meremas Cangkang Telur

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan anak adalah meremas cangkang telur di dalam plastik yang telah disediakan. Pecahan cangkang telur yang masih berukuran besar diberikan kepada anak untuk diremas menggunakan tangan. Anak menggunakan jari-jari dan telapak tangan untuk menghancurkan cangkang telur tersebut menjadi potongan-potongan yang lebih kecil. Aktivitas sederhana ini memberikan pengalaman sensoris yang berbeda, karena tekstur cangkang telur terasa keras namun rapuh ketika diremas.

Proses meremas cangkang telur secara langsung melatih keterampilan motorik halus anak. Pada saat meremas, anak menggunakan koordinasi jari-jari, telapak tangan, dan pergelangan tangan untuk memberikan tekanan yang tepat. Gerakan tersebut memperkuat otot-otot kecil pada tangan dan jari, yang nantinya sangat penting untuk mendukung keterampilan menulis, menggambar, maupun aktivitas sehari-hari lainnya. Selain itu, meremas cangkang telur juga menstimulasi motorik halus anak dan melatih kemampuan mengontrol gerakan tangannya.

Dari hasil pengamatan, sebagian anak terlihat gembira ketika meremas cangkang telur karena aktivitas ini memberikan sensasi baru

yang berbeda dari kegiatan biasanya. Mereka juga belajar untuk berhati-hati agar pecahan cangkang telur pecah sesuai contoh. Dengan demikian, kegiatan meremas cangkang telur bukan hanya persiapan untuk menempel, tetapi juga berkontribusi nyata dalam meningkatkan koordinasi, kekuatan, dan keterampilan motorik halus anak.

Tabel 4.4 Meremas Cangkang Telur

No	Nama	Observasi	Hasil Penerapan
1.	AQ	MB	BSB
2.	AH	MB	BSH
3.	AS	MB	BSH
4.	AF	MB	BSB
5.	BP	MB	BSH
6.	CN	BB	MB
7.	DP	BB	MB
8.	ER	MB	BSH
9.	FD	MB	BSH
10.	MA	MB	BSH
11.	MU	MB	BSH
12.	MB	MB	BSB
13.	MS	MB	BSB
14.	MR	MB	BSB

15.	YH	MB	BSH
-----	----	----	-----

Gambar 4.4 Foto Kegiatan Meremas Cangkang Telur



3. Menjumpit Pecahan Cangkang Telur

Anak diminta mengambil potongan cangkang telur berukuran kecil menggunakan jari telunjuk dan ibu jari (gerakan menjumpit). Kesulitan awal yang biasanya dialami anak adalah pecahan cangkang yang licin, mudah pecah, atau sulit dipegang dengan jari. Namun setelah diberikan contoh dan bimbingan arahan secara langsung, anak-anak mulai mampu menjumpit pecahan cangkang telur dan anak dapat menyesuaikan diri.

Proses ini juga menuntut konsentrasi, karena anak perlu menyesuaikan posisi jari agar pecahan tidak terlepas dari genggaman.

Dengan menjumpit cangkang telur berulang, anak menunjukkan peningkatan keterampilan dalam menjumpit, ditandai dengan semakin cepat dan tepatnya mereka mengambil pecahan. Aktivitas ini melatih motorik halus, khususnya koordinasi antara jari-

jari tangan, kekuatan genggam kecil (pincer grasp), serta konsentrasi anak.

Tabel 4.5 Menjumpat Cangkang Telur

No	Nama	Observasi	Hasil Penerapan
1.	AQ	MB	BSB
2.	AH	MB	BSH
3.	AS	MB	BSH
4.	AF	MB	BSB
5.	BP	MB	BSH
6.	CN	BB	MB
7.	DP	BB	MB
8.	ER	MB	BSH
9.	FD	MB	BSH
10.	MA	MB	BSH
11.	MU	MB	BSH
12.	MB	MB	BSB
13.	MS	MB	BSB
14.	MR	MB	BSB
15.	YH	MB	BSH

Gambar 4.5 Foto Kegiatan Menjumpat Cangkang Telur



4. Menempel Pecahan Cangkang Telur

Pada tahap ini, anak diminta menempelkan pecahan cangkang telur pada gambar itik yang sudah di pola. Gambar itik yang digunakan telah di pola dengan ukuran sedang, sehingga memudahkan anak dalam mengisi bagian-bagian tertentu dengan pecahan cangkang telur. Sebelum kegiatan dimulai, guru/peneliti memberikan contoh cara menempel, yaitu dengan mengoleskan lem pada bagian pola itik terlebih dahulu, kemudian menempelkan pecahan cangkang telur satu per satu sesuai dengan bentuk gambar.

Proses menempel ini melatih ketelitian dan kesabaran anak, sebab mereka harus menempatkan pecahan cangkang telur agar sesuai dengan bentuk pola itik. Anak belajar untuk tidak terburu-buru, karena jika pecahan ditempel sembarangan maka bentuk gambar tidak akan terlihat rapi.

Selain itu, kegiatan ini juga menuntut koordinasi mata dan tangan, dimana anak harus mengarahkan pecahan kecil dengan tepat pada bagian yang telah diolesi lem. Selama kegiatan berlangsung, sebagian anak tampak antusias dan bersemangat. Mereka merasa tertarik karena gambar yang dikerjakan bukan hanya sekadar pola itik, Anak terlihat berusaha menempel dengan hati-hati agar gambar itik

tampak jelas. Ada pula anak yang mencoba menyusun pecahan berdasarkan warna cangkang telur.

Setelah selesai, gambar pola itik yang terbentuk dari pecahan cangkang telur memberikan kepuasan tersendiri bagi anak. Mereka menunjukkan rasa bangga dengan hasil karya yang telah dibuat. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan menempel pecahan cangkang telur pada gambar itik tidak hanya melatih keterampilan motorik halus, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, kreativitas, dan apresiasi terhadap karya seni sederhana.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Islam Ad-Dahiriyyah Joglo, Jakarta Barat yaitu pada kelompok A dengan jumlah peserta didik 15 anak dan guru kelasnya yakni Ibu Sunanti, S.Pd.I.

Tabel 4.6 Data Peserta Didik Kelompok A

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur
4.1	Akhtar Qabeel Al Farezi	L	5 tahun
5.1	Alesya Humaira	P	5 tahun
6.1	Alvaro Shaquille Izhar. S	L	5 tahun
7.1	Azam Al Faiz	L	5 tahun
8.1	Bilqis Pramusita Putri	P	5 tahun
9.1	Cantika Nuraira Syahen	P	5 tahun
10.1	Damar Putra Nurhidayat	L	5 tahun
11.1	Elang Revano Daviandra	L	5 tahun

12.1	Feby Dewi Kalisya	P	5 tahun
13.1	Mikhayla Aufa Haris	P	5 tahun
14.1	Miqdad Umarul Faruq	L	5 tahun
15.1	Muhammad Khairul Baharudin	L	5 tahun
16.1	Muhammad Syamsi Salim	L	5 tahun
17.1	Muna Rachel Naura	P	5 tahun
18.1	Yumna Hanifah Zanitha	P	5 tahun

Tabel 4.7 Menempel Cangkang Telur

No	Nama	Observasi	Hasil Penerapan
1.	AQ	MB	BSH
2.	AH	MB	BSH
3.	AS	MB	BSH
4.	AF	MB	BSB
5.	BP	MB	BSH
6.	CN	BB	MB
7.	DP	BB	MB
8.	ER	MB	BSH
9.	FD	MB	BSH

10.	MA	MB	BSH
11.	MU	MB	BSH
12.	MB	MB	BSB
13.	MS	MB	BSB
14.	MR	MB	BSB
15.	YH	MB	BSH

Gambar 4.6 Foto Kegiatan Menempel Pecahan Cangkang Telur



F. Proses Implementasi/Pelaksanaan

Proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di TK Islam Ad-Dahiriyyah Joglo, Jakarta Barat melalui 5 tahap antara lain pembukaan, inti, recalling, penutup dan yang terakhir rencana penilaian, ke 5 tahapan tersebut sudah tercantum didalam RPPH.

G. Dampak Penerapan Media *Loose Part* Untuk Menstimulasi Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 tahun

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh beberapa dampak positif penggunaan media *Loose Part* dalam menstimulasi motorik halus anak:

1. Peningkatan Keterampilan Motorik Halus

Anak menunjukkan perkembangan signifikan dalam kemampuan menjumput, menggenggam, dan menempel. Aktivitas mengatur *Loose Part* pada pola kolase melatih otot jari dan koordinasi mata-tangan. Terlihat dari hasil penerapan media *Loose Part* dalam kegiatan kolase.

Tabel 4.8 Peningkatan Keterampilan Motorik Halus

No	Nama	Observasi	Hasil Pencapaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	AQ	MB				✓
2.	AH	MB			✓	
3.	AS	MB				✓
4.	AF	MB				✓
5.	BP	MB			✓	
6.	CN	BB		✓		
7.	DP	BB		✓		
8.	ER	MB			✓	
9.	FD	MB			✓	

10.	MA	MB			✓	
11.	MU	MB			✓	
12.	MB	MB			✓	
13.	MS	MB				✓
14.	MR	MB				✓
15.	YH	MB			✓	

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu SNT, S.Pd, diperoleh informasi bahwa keterampilan motorik halus anak mengalami perkembangan yang cukup signifikan setelah dilakukan kegiatan kolase dengan memanfaatkan media *Loose Part*, dalam hal ini pecahan cangkang telur. Guru menjelaskan bahwa aktivitas yang dilakukan, seperti membuat pola itik, meremas, menjumpit, dan menempel pecahan cangkang telur pada pola kolase, secara nyata melatih otot-otot jari anak sekaligus meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan.

Ibu SNT S.Pd, menuturkan bahwa sebelumnya beberapa anak masih menunjukkan kesulitan, terutama dalam gerakan menjumpit dan menempel dengan rapi. Namun, setelah di berikan bimbingan dan contoh kegiatan kolase, anak mulai terbiasa dan menunjukkan peningkatan keterampilan. Hal ini tampak dari kemampuan mereka yang semakin baik dalam mengendalikan jari, mengatur pecahan sesuai pola, serta menempelkan pecahan cangkang telur pada gambar pola itik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, Ibu SNT, S.Pd, juga mengonfirmasi bahwa hampir semua anak menunjukkan peningkatan kategori kemampuan. Data menunjukkan bahwa sebagian besar anak yang sebelumnya berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) kini

sudah mencapai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan bahkan Berkembang Sangat Baik (BSB). Misalnya, anak bernama AQ, AS, AF, MS, dan MR yang semula berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) kini meningkat menjadi Berkembang Sangat Baik (BSB). Sementara itu, anak lain seperti AH, BP, ER, dan beberapa anak lainnya menunjukkan perkembangan dari Mulai Berkembang (MB) menjadi Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Ibu SNT, S.Pd, menambahkan bahwa meskipun masih terdapat anak yang perkembangannya belum maksimal, seperti CN dan DP yang baru meningkat dari kategori Belum Berkembang (BB) ke Mulai Berkembang (MB), namun secara umum kegiatan ini efektif memberikan stimulasi pada keterampilan motorik halus anak. Ibu SNT, S.Pd, juga menilai bahwa media *Loose Part* berupa pecahan cangkang telur sangat menarik perhatian anak.

Dari wawancara dengan Ibu SNT S.Pd, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase menggunakan media *Loose Part* terbukti berkontribusi positif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Anak tidak hanya berlatih membuat pola itik, meremas, menjumpit, dan menempel pecahan cangkang telur pada gambar pola, tetapi juga belajar mengendalikan gerakan halus, meningkatkan konsentrasi, serta menumbuhkan rasa percaya diri terhadap hasil karya yang mereka buat.

Dari hasil beberapa wawancara dengan Ibu SNT, S.Pd, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ragam aktivitas menggunakan media *Loose Part* berupa pecahan cangkang telur memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan motorik halus anak. Aktivitas yang dilakukan, seperti menggambar pola itik, meremas, menjumpit, dan menempel pecahan cangkang telur, terbukti mampu melatih otot-otot jari sekaligus meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak.

Perkembangan tersebut terlihat dari perubahan kategori kemampuan anak, di mana sebagian besar yang sebelumnya berada pada tahap **Mulai Berkembang (MB)** kini meningkat menjadi **Berkembang Sesuai Harapan (BSH)** bahkan **Berkembang Sangat Baik (BSB)**. Anak-anak seperti AQ, AS, AF, MS, dan MR misalnya, menunjukkan perkembangan pesat hingga mencapai kategori BSB. Sementara itu, anak-anak seperti AH, BP, ER, berhasil mencapai kategori BSH.

Meskipun terdapat anak yang perkembangannya masih terbatas, seperti CN dan DP yang baru meningkat dari kategori **Belum Berkembang (BB)** ke **Mulai Berkembang (MB)**, guru menegaskan bahwa kegiatan kolase ini tetap efektif sebagai sarana stimulasi keterampilan motorik halus. Selain itu, media *Loose Part* berupa pecahan cangkang telur dinilai sangat menarik bagi anak sehingga mampu meningkatkan motivasi, konsentrasi, serta menumbuhkan rasa percaya diri melalui hasil karya yang mereka buat.

Dengan demikian, wawancara dengan guru menguatkan bahwa penggunaan media *Loose Part* dalam kegiatan kolase tidak hanya mendukung pengembangan motorik halus anak, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan tahapan perkembangan mereka.

2. Meningkatkan Konsentrasi dan Kesabaran

Anak menjadi lebih teliti dalam memilih dan menempelkan *Loose Part*. Hal ini mengindikasikan meningkatnya kemampuan konsentrasi dan daya tahan anak dalam menyelesaikan tugas.

Tabel 4.9 Meningkatkan Konsentrasi dan Kesabaran

No	Nama	Observasi	Hasil Pencapaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	AQ	MB				✓
2.	AH	MB			✓	
3.	AS	MB			✓	
4.	AF	MB				✓
5.	BP	MB			✓	
6.	CN	BB		✓		
7.	DP	BB		✓		
8.	ER	MB			✓	
9.	FD	MB			✓	
10.	MA	MB			✓	
11.	MU	MB			✓	
12.	MB	MB				✓
13.	MS	MB				✓
14.	MR	MB				✓
15.	YH	MB			✓	

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sunanti, S.Pd, kegiatan kolase dengan media *Loose Part* berupa pecahan cangkang telur tidak hanya melatih motorik halus, tetapi juga meningkatkan konsentrasi dan

kesabaran anak. Anak menjadi lebih teliti dalam memilih pecahan dan sabar menempel satu per satu hingga pola terlihat utuh.

Hasil observasi menunjukkan sebagian besar anak yang awalnya berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) meningkat menjadi Berkembang Sesuai Harapan (BSH), seperti AH, BP, dan ER. Bahkan beberapa anak seperti AQ, AF, dan MS mampu mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan menunjukkan kesabaran tinggi dan hasil karya yang rapi.

Meski demikian, masih terdapat anak yang perkembangannya terbatas, seperti CN dan DP yang baru meningkat dari Belum Berkembang (BB) ke MB, sehingga membutuhkan stimulasi lebih lanjut.

Secara keseluruhan, guru menyimpulkan bahwa kegiatan kolase *Loose Part* efektif melatih konsentrasi, daya tahan, dan kesabaran anak, sekaligus menanamkan sikap teliti dan hati-hati dalam menyelesaikan tugas.

3. Mendorong Kreativitas dan Ekspresi Diri

Setiap anak menghasilkan karya yang berbeda meskipun menggunakan media yang sama. Ini menunjukkan bahwa *Loose Part* mendorong lahirnya kreativitas dan memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan diri.

Tabel 4.10 Mendorong Kreativitas dan Ekspresi Diri

No	Nama	Observasi	Hasil Pencapaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	AQ	MB				✓
2.	AH	MB			✓	

3.	AS	MB			✓	
4.	AF	MB				✓
5.	BP	MB			✓	
6.	CN	BB		✓		
7.	DP	BB		✓		
8.	ER	MB			✓	
9.	FD	MB			✓	
10.	MA	MB			✓	
11.	MU	MB			✓	
12.	MB	MB				✓
13.	MS	MB				✓
14.	MR	MB				✓
15.	YH	MB			✓	

Ibu SNT S.Pd, menjelaskan bahwa kegiatan kolase dengan media *Loose Part* berupa pecahan cangkang telur sangat berperan dalam mendorong kreativitas dan ekspresi diri anak. Meskipun semua anak diberikan media dan pola dasar yang sama, hasil karya yang mereka buat justru berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa anak mampu mengekspresikan diri dengan caranya masing-masing. Ibu SNT S.Pd, menuturkan:

“Menarik sekali melihat karya anak-anak. Walaupun mereka semua pakai pecahan cangkang telur yang sama, tapi hasilnya berbeda.

Ada yang menempel lebih rapat, ada yang membuat pola warna, bahkan ada yang sengaja membiarkan jarak antarpecahan supaya terlihat unik. Itu artinya anak-anak bisa mengekspresikan dirinya dengan bebas.”

Berdasarkan data hasil penelitian, terlihat adanya peningkatan kreativitas anak. Beberapa anak yang sebelumnya masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) kini meningkat ke Berkembang Sangat Baik (BSB), seperti AQ, AF, MK, MS, dan MR. Anak-anak ini menunjukkan kemampuan berkreasi yang menonjol, misalnya dengan menyusun pecahan cangkang mengikuti pola warna tertentu atau menambahkan detail agar hasil karya lebih menarik.

Sebagian besar anak lainnya menunjukkan perkembangan dari kategori Mulai Berkembang (MB) menjadi Berkembang Sesuai Harapan (BSH), seperti AH, AS, BP, ER, FD, MA, MU, dan YH, Guru menilai anak-anak ini sudah mampu mengekspresikan diri melalui karya kolase meskipun masih mengikuti pola dasar.

Namun, ada juga anak yang perkembangannya masih terbatas, seperti CN dan DP yang baru meningkat dari kategori Belum Berkembang (BB) ke Mulai Berkembang (MB). Menurut guru:

“Memang ada beberapa anak yang masih cenderung asal menempel atau mengikuti contohnya, jadi belum terlihat ide kreatif yang menonjol. Tapi mereka sudah mulai berani mencoba, dan itu juga bentuk ekspresi diri mereka.”

Ibu SNT S.Pd menambahkan bahwa kegiatan kolase *Loose Part* memberi ruang bagi anak untuk bebas berkreasi tanpa takut salah. Tidak ada karya yang dianggap keliru, sehingga anak lebih percaya diri untuk menampilkan hasil karyanya di depan teman-teman.

“Saya senang karena kegiatan ini membuat anak-anak lebih berani menunjukkan karyanya. Mereka merasa bangga dengan hasil yang dibuat sendiri, walaupun berbeda dengan teman-temannya.”

Dengan demikian, dari hasil wawancara dengan Ibu SNT S.Pd, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase menggunakan media *Loose Part* bukan hanya meningkatkan motorik halus dan konsentrasi, tetapi juga mendorong kreativitas dan memberi kesempatan anak mengekspresikan diri sesuai karakter dan imajinasinya masing-masing.

4. Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Setelah menampilkan hasil karyanya, anak mendapatkan apresiasi dari guru dan teman-teman. Hal ini menumbuhkan rasa percaya diri dan kebanggaan terhadap hasil usaha sendiri.

Tabel 4.11 Meningkatkan Rasa Percaya Diri

No	Nama	Observasi	Hasil Pencapaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	AQ	MB			✓	
2.	AH	MB			✓	
3.	AS	MB			✓	
4.	AF	MB				✓
5.	BP	MB			✓	
6.	CN	BB		✓		
7.	DP	BB		✓		
8.	ER	MB			✓	

9.	FD	MB			✓	
10.	MA	MB			✓	
11.	MU	MB			✓	
12.	MB	MB				✓
13.	MS	MB				✓
14.	MR	MB				✓
15.	YH	MB			✓	

Ibu SNT, S.Pd, menjelaskan bahwa kegiatan kolase menggunakan media *Loose Part* tidak hanya berdampak pada keterampilan motorik halus, konsentrasi, dan kreativitas, tetapi juga berperan penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak. Anak-anak merasa bangga ketika hasil karyanya di bagikan apalagi setelah mendapat apresiasi berupa pujian dari Ibu SNT, S.Pd, maupun tepuk tangan dari teman-teman. Ibu SNT, S.Pd, menyampaikan:

“Ketika hasil karya anak dipajang atau diperlihatkan ke teman-temannya, mereka terlihat senang sekali. Ada rasa bangga karena usahanya dihargai. Dari situ anak jadi lebih percaya diri dan berani untuk mencoba lagi di kegiatan berikutnya.”

Berdasarkan data penelitian, sebagian besar anak mengalami peningkatan rasa percaya diri. Anak-anak yang sebelumnya berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), kini sudah banyak yang meningkat menjadi Berkembang Sesuai Harapan (BSH), seperti AQ, AH, AS, BP, ER, FD, MA, MU, dan YH. Mereka tampak lebih berani menunjukkan karyanya, meskipun masih ada rasa malu di awal.

Selain itu, beberapa anak menunjukkan perkembangan yang lebih tinggi, yakni dari Mulai Berkembang (MB) menjadi Berkembang Sangat Baik (BSB). Mereka adalah AF, MK, MS, dan MR. Guru menilai anak-anak ini sudah mampu menunjukkan hasil karyanya dengan percaya diri tanpa perlu dorongan. Bahkan, mereka sering terlihat tersenyum bangga saat dipuji, dan dengan antusias menjelaskan cara mereka menyusun pecahan cangkang dalam karyanya.

Sementara itu, ada anak-anak yang peningkatannya masih terbatas, seperti CN dan DP, yang berkembang dari kategori Belum Berkembang (BB) ke Mulai Berkembang (MB). Menurut guru:

“Untuk anak tertentu, awalnya masih malu-malu bahkan enggan memperlihatkan karyanya. Tapi setelah diberi motivasi, sedikit demi sedikit mereka mulai mau ikut maju bersama temannya. Walaupun belum seberani yang lain, itu sudah menunjukkan adanya perkembangan.”

Ibu SNT, S.Pd, menegaskan bahwa apresiasi sederhana seperti pujian, acungan jempol, atau menempelkan karya di papan kelas sangat berpengaruh pada rasa percaya diri anak. Dengan pengalaman itu, anak belajar bahwa usaha mereka bernilai dan dihargai.

“Anak-anak jadi lebih percaya diri bukan hanya karena karyanya bagus, tapi karena mereka merasa dihargai. Itu yang penting dalam pembelajaran usia dini.”

Dengan demikian, dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan kolase dengan media *Loose Part*, anak-anak mampu mengembangkan rasa percaya diri dan kebanggaan terhadap hasil karya sendiri, yang merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang sosial-emosional mereka.

5. Pembiasaan Nilai Islami

Kegiatan pembelajaran selalu diawali dengan doa, serta penekanan bahwa segala ciptaan Allah, termasuk hewan ternak dan benda di sekitar, adalah nikmat yang harus disyukuri. Ini memperkuat integrasi nilai agama dalam pembelajaran.

Tabel 4.12 Pembiasaan Nilai Islami

No	Nama	Observasi	Hasil Pencapaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	AQ	MB			✓	
2.	AH	MB			✓	
3.	AS	MB			✓	
4.	AF	MB				✓
5.	BP	MB			✓	
6.	CN	BB		✓		
7.	DP	BB		✓		
8.	ER	MB			✓	
9.	FD	MB			✓	
10.	MA	MB			✓	
11.	MU	MB			✓	

12.	MB	MB				✓
13.	MS	MB				✓
14.	MR	MB				✓
15.	YH	MB			✓	

Ibu SNT, S.Pd, menjelaskan bahwa setiap kegiatan pembelajaran di kelas selalu diawali dengan doa bersama dan pengingat bahwa semua ciptaan Allah adalah nikmat yang patut disyukuri. Dalam pembelajaran kolase menggunakan *Loose Part*, guru mengintegrasikan nilai-nilai Islami dengan mengaitkan bahan-bahan yang digunakan, seperti cangkang telur dan gambar hewan ternak, sebagai bagian dari ciptaan Allah yang memiliki manfaat bagi manusia. Ibu SNT, S.Pd, menyampaikan:

“Sebelum memulai kegiatan, anak-anak selalu saya ajak berdoa dulu. Saya ingatkan bahwa telur dan hewan ternak yang kita pelajari hari ini adalah ciptaan Allah yang harus kita syukuri. Dengan begitu, anak-anak belajar bahwa semua benda di sekitar mereka ada nilainya dan berasal dari Allah.”

Dari hasil penelitian, terlihat adanya peningkatan dalam pembiasaan nilai Islami anak. Sebagian besar anak yang pada awalnya berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB), mengalami peningkatan menjadi Berkembang Sesuai Harapan (BSH), seperti AQ, AH, AS, BP, ER, FD, MA, MU, dan YH. Mereka tampak sudah terbiasa mengikuti doa dengan khidmat dan mulai mampu mengaitkan kegiatan dengan nilai keagamaan.

Selain itu, ada beberapa anak yang menunjukkan perkembangan lebih baik lagi, yaitu meningkat menjadi Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak-anak tersebut adalah AF, MK, MS, dan MR. Ibu SNT, S.Pd,

menilai bahwa anak-anak ini sudah mulai menunjukkan sikap religius dalam kesehariannya, seperti spontan mengucapkan syukur ketika berhasil menyelesaikan karyanya atau ketika mendapat bantuan dari guru/teman.

Namun, ada juga anak yang peningkatannya masih dalam tahap awal, seperti CN dan DP, yang berkembang dari Belum Berkembang (BB) ke Mulai Berkembang (MB). Menurut guru:

“Ada anak yang awalnya belum terbiasa berdoa atau belum fokus ketika doa bersama, tetapi lama-lama mereka mengikuti. Meskipun masih perlu bimbingan, setidaknya sudah ada kemauan untuk belajar dan ikut bersama-sama.”

Ibu SNT, S.Pd, menegaskan bahwa pembiasaan nilai Islami melalui kegiatan pembelajaran ragam aktivitas media *Loose Part* bukan hanya sekadar menghafal do'a, tetapi juga menanamkan kesadaran spiritual bahwa semua ciptaan Allah SWT memiliki manfaat. Dengan begitu, anak tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif dan motorik, tetapi juga dalam karakter dan akhlak Islami.

“Anak-anak perlu dibiasakan sejak dini, agar mereka paham bahwa belajar itu bukan hanya soal keterampilan, tapi juga soal bersyukur pada Allah. Dengan begitu, nilai agama tertanam dalam setiap kegiatan.”

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan ragam aktivitas dengan media *Loose Part* berhasil menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai Islami, terutama dalam membiasakan anak berdoa, bersyukur, dan menyadari nikmat Allah melalui benda-benda ciptaan-Nya.

H. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung:

- a. Antusiasme anak yang tinggi terhadap kegiatan ragam aktivitas media *Loose Part*
- b. Dukungan dari guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan
- c. Ketersediaan media *Loose Part* yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar
- d. Keterlibatan orang tua dalam memberikan dukungan stimulasi di rumah

2. Faktor Penghambat:

- a. Beberapa anak masih kesulitan dalam memegang gunting dengan benar
- b. Tidak semua anak memiliki tingkat konsentrasi yang sama
- c. Keterbatasan waktu pelaksanaan dalam jadwal sekolah

Kurangnya variasi bahan ragam aktivitas media *Loose Part* pada beberapa sesi kegiatan meskipun terdapat hambatan, secara umum kegiatan ragam aktivitas media *Loose Part* dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik halus anak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui penerapan kegiatan ragam aktivitas dengan menggunakan media *Loose Part* dapat disimpulkan bahwa:

a. Aktivitas Ragam Motorik Halus

Berbagai ragam aktivitas motorik halus sebagai berikut:

a) Menggambar pola

anak mampu menuangkan ide dalam bentuk gambar sederhana sebagai dasar kolase.

b) Meremas

anak terlatih menguatkan otot jari dan tangan saat meremas pecahan cangkang telur.

c) Menjumput

anak terbiasa menggunakan gerakan menjumput untuk mengambil dan menempatkan *Loose Part* dengan tepat.

d) Menempel

anak dapat menempelkan *Loose Part* sesuai dengan pola yang sudah dibuat dengan koordinasi mata dan tangan yang baik.

Dengan demikian, kegiatan ragam aktivitas menggunakan media *Loose Part* tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik halus, tetapi juga menumbuhkan aspek kognitif, afektif, dan sosial anak.

b. Dampak Terhadap Motorik Halus

Dampak penerapan ragam aktivitas motorik halus melalui media loose part:

a) Dampak terhadap Konsentrasi dan Kesabaran

Anak menjadi lebih fokus, teliti, dan sabar dalam memilih serta menempelkan pecahan cangkang telur. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan daya konsentrasi dan ketahanan dalam menyelesaikan tugas.

b) Dampak terhadap Kreativitas dan Ekspresi Diri

Anak mampu menghasilkan karya yang berbeda meskipun menggunakan bahan yang sama. *Loose Part* memberi kebebasan bereksperimen, menumbuhkan kreativitas, serta melatih keberanian anak dalam mengekspresikan diri.

c) Dampak terhadap Rasa Percaya Diri

Anak merasa bangga ketika karyanya ditampilkan dan mendapat apresiasi dari guru maupun teman. Hal ini menumbuhkan rasa percaya diri serta motivasi untuk menghasilkan karya yang lebih baik.

d) Dampak terhadap Pembiasaan Nilai Islami

Kegiatan yang diawali dengan do'a dan dikaitkan dengan ciptaan Allah SWT menanamkan nilai religius, membiasakan anak bersyukur, serta memperkuat karakter Islami sejak dini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media *Loose Part* dalam kegiatan ragam aktivitas merupakan strategi pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan holistik, karena mampu mengintegrasikan pengembangan motorik, kognitif, afektif, kreativitas, serta nilai keagamaan anak usia dini.

B. Saran

1. Bagi Guru

Disarankan agar guru terus memanfaatkan media *Loose Part* dalam pembelajaran karena memberikan pengalaman konkret yang bermanfaat dan menyenangkan bagi anak. Guru juga dapat mengombinasikan dengan bahan alam lainnya untuk memperkaya variasi kegiatan.

2. Bagi Orang Tua

Perlu memberikan kesempatan kepada anak untuk berkreasi menggunakan bahan sederhana di rumah, sehingga perkembangan motorik, konsentrasi, dan kreativitas anak dapat terus terstimulasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian dapat dikembangkan lebih lanjut dengan fokus pada *Loose Part* jenis lain, misalnya biji-bijian, daun kering, atau potongan kayu, sehingga memberikan gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas media ini terhadap aspek perkembangan anak yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Bandura, Albert. *Social Learning Theory*. New Jersey: Prentice Hall, 1977.
- Brewer, Jo Ann. *Introduction to Early Childhood Education*. Boston: Pearson, 2007.
- Gardner, Howard. *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books, 2011.
- Green, L., dan S. Parker. *Child Development and Education*. Boston: McGraw-Hill, 2017.
- Hairani, Sarifah, dan Mallevi Agustin. "Pengaruh Permainan *Loose Part* Terhadap Aspek Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4–5 Tahun." *Jurnal Obsesi* Vol. 6, No. 2 (2022).
- Hurlock, Elizabeth B. *Child Development*. New York: McGraw-Hill, 1991.
- Indraswari, Lolita. "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik." *Jurnal PAUD* Vol. 1, No. 1 (2012).
- Istim, Nur, dkk. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Loose Part* Bahan Plastik Terhadap Perkembangan Bahasa dan Fisik Motorik Anak Usia 5–6 Tahun." *Jurnal Golden Age* Vol. 6, No. 1 (2022).
- Lestari, N., dan A. Mulyadi. "Pengaruh Genetika dan Lingkungan terhadap Perkembangan Motorik Halus." *Jurnal Psikologi Perkembangan Anak* Vol. 12, No. 1 (2020).
- Maryam, Siti, Elan, dan Taopik Rahman. "Analisis Media *Loose Part* Untuk Meningkatkan Aspek Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 10, No. 1 (2021).
- Maulipaksi, D. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.

- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. London: Sage Publications, 1994.
- Mulyasa, E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Nicholson, Simon. "The Theory of *Loose Parts*." *Landscape Architecture* Vol. 62 (1971): 30–34.
- Ningsih, R. "Hubungan Keterampilan Motorik Halus dan Prestasi Akademik Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 7, No. 2 (2019).
- Papalia, Diane, dan Ruth Duskin Feldman. *Human Development*. New York: McGraw-Hill, 2011.
- Piaget, Jean. *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books, 1969.
- Prasetyo, A. "Latihan Keterampilan Sehari-hari dan Perkembangan Motorik Halus Anak." *Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 8, No. 1 (2020).
- Puspita, A. dalam Siti Maryam. *Penggunaan Loose Part dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2020.
- Putri, A., dan Wiyani. "Pengaruh Stimulasi Bermain Edukatif terhadap Motorik Halus Anak Usia Dini." *Jurnal Anak Usia Dini* Vol. 4, No. 2 (2018).
- Rahayu, D., dan Wati. "Pengaruh Kegiatan Kolase terhadap Kreativitas dan Motorik Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi* Vol. 5, No. 1 (2021).
- Rahayu, L. "Bermain dengan Bahan Bertekstur untuk Meningkatkan Motorik Halus." *Jurnal PAUD Indonesia* Vol. 7, No. 1 (2019).
- Richard, Lerner. *Concepts and Theories of Human Development*. New Jersey: Lawrence Erlbaum, 2002.
- Safitri, W. "Aktivitas Seni dan Kerajinan untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak." *Jurnal Golden Age* Vol. 5, No. 2 (2020).

Santoso, B., dan S. Dewi. "Permainan Konstruktif dalam Meningkatkan Motorik Halus dan Kognitif Anak." *Jurnal Psikologi Anak* Vol. 9, No. 1 (2021).

Santrock, John W. *Child Development*. New York: McGraw-Hill, 2011.

Setiawan, R., dan H. Hartati. "Latihan Keterampilan Sehari-hari untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak." *Jurnal Psikologi Perkembangan Anak* Vol. 10, No. 2 (2021).

Sjamsir, Hasbi. *Loose Part dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2020.

Soetjningsih. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Suharti. "Stimulasi Dini melalui Aktivitas Bermain untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah." *Jurnal PAUD* Vol. 6, No. 2 (2018).

Sujiono, Yuliani Nurani, dkk. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, 2010.

Sumarseh, dan Delfi Eliza. "Penerapan Media Pembelajaran Berbahan *Loose Part* Indoor untuk Membangun Merdeka Belajar Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi* Vol. 6, No. 1 (2022).

TK Islam Ad-Dahiriyyah. *Profil Lembaga*. Jakarta: Dokumentasi Internal Sekolah, 2024.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.

Wulandari, R. "Permainan Konstruktif untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak." *Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 9, No. 2 (2020).

Wawancara dengan Ibu Sunanti, S.Pd., Guru TK Islam Ad-Dahiriyyah. 23 Mei 2025.

Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2013), hlm. 87.

Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 115.

Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm. 92.

Samsudin, *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 45.

Mursid, *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 53.

Montolalu, dkk., *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012), hlm. 101.




LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	89
Lampiran 2. Profil TK Islam Ad-Dahiriyyah Joglo, Jakarta Barat	90
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).....	91
Lampiran 4. Lembar Observasi Motorik Halus Anak	94
Lampiran 5. Dokumentasi Foto Kegiatan Ragam Aktivitas dengan Media <i>Loose Part</i>	95
Lampiran 6. Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak	97
Lampiran 7. Transkrip Wawancara dengan Guru Kelas	99
Lampiran 8. Contoh Karya Ragam Aktivitas Anak dengan Media <i>Loose Part</i>	101
Lampiran 9. Instrumen Penelitian Motorik Halus Anak	102
Lampiran 10. Instrumen Pra Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak.....	104

Lampiran 1

SURAT IZIN PENELITIAN


Universitas
Darunnajah
جامعة دارunnajah

Nomor : 200/ UDN.FA/I/K/VIII/2025
Lamp : -
Hal : Pengantar Penelitian Penulisan Skripsi

Jakarta, 21 Agustus 2025

Kepada Yth,
Kepala Sekolah TK Islam Ad-Dahiriyah

Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi Starata Satu (S1) mahasiswa Fakultas Agama Islam:

Nama : Delly Yanti Amiyana
NIM : 21022009
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Akan mengadakan penelitian (berupa pengumpulan data, wawancara dan keterangan) di instansi yang Bapak/Ibu pimpin untuk kepentingan skripsi yang diajukan dengan judul:


"Penerapan Kolase Media Loose Part untuk Menstimulasi Motorik Halus pada Usia 4-5 Tahun di TK Islam Ad-Dahiriyah Joglo Jakarta Barat"

Sehubungan dengan hal itu, dengan hormat, kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memandu mahasiswa tersebut untuk kepentingan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan. Atas kerja sama ini, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Dekan Fakultas Agama Islam


Duna Irfanah, M.Ed., Ph.D
NIDN: 2128097801

 **Fakultas
Agama Islam**

Jalan Ciledug Raya No. 01
Ulujami, Pesanggrahan Jakarta Selatan
Indonesia

rektorat@darunnajah.ac.id
Telp. 021-2254-4277
www.darunnajah.ac.id



**TAMAN KANAK-KANAK
ISLAM AD - DAHIRIYYAH**

Jl. Joglo Raya Gg. Musholla No. 61 RT. 004/08, Joglo, Kembangan
Jakarta Barat Telp. 021-2932 5915 / 0812 8891 8493



Lampiran 2

**PROFIL TK ISLAM AD-DAHIRIYYAH JOGLO,
JAKARTA BARAT**

Nama Sekolah : TK Islam Ad-Dahiriyyah
Nama Ketua Yayasan : Ustadz H. Arwani Marhum, M.Ag
Nama Kepala Sekolah : Ummi Hj. Rokayah Salimin Dahir, S.Pd.I
Alamat Sekolah
Jalan : Jl. Raya Joglo, Gg. Mushollah No. 61
RT/RW : 004/08
Kelurahan : Joglo
Kecamatan : Kembangan
Kota : DKI Jakarta
Provinsi : Jakarta Barat
Status Sekolah : Swasta
SK Akreditasi : B
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 69856814
Tahun Berdiri : 2004
Kurikulum : Kurikulum 2013



TAMAN KANAK-KANAK ISLAM AD - DAHIRIYYAH

Jl. Joglo Raya Gg. Musholla No. 61 RT. 004/08, Joglo, Kembangan
Jakarta Barat Telp. 021-2932 5915 / 0812 8891 8493



Lampiran 3

RENCANA PROGRAM HARIAN (RPPH)

Satuan PAUD	: TK Islam Ad-Dahiriyyah
Kelompok Usia	: 4-5 Tahun
Tema	: Binatang
Subtema	: Hewan Ternak
Topik	: Kolase Itik
Hari/Tanggal	: 23 Mei 2025
Media/Alat	: <i>Loose Part</i> (cangkang telur, kertas putih, pensil, lem, dan gambar pola itik)

Tujuan Pembelajaran :

- Anak mampu mengembangkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan membuat pola gambar, meremas, menjumpuk, dan menempel.
- Anak mampu berkonsentrasi dalam menyusun pola kolase sesuai kreativitas masing-masing.
- Anak mampu mengekspresikan ide melalui karya kolase sederhana.

1. Kegiatan Pembukaan (± 15 menit)

- Guru menyambut anak dengan salam, do'a bersama, dan menyanyikan lagu penyemangat (contoh: Bangun Pagi).
- Apersepsi: Guru menunjukkan gambar itik dan mengajak diskusi singkat:
 - "Anak-anak, siapa yang pernah melihat itik?"
 - "Apa warna bulu itik?"
 - "Itik itu suka makan apa ya?"

- Guru menjelaskan kegiatan hari ini: membuat kolase itik dengan bahan-bahan unik (*Loose Part*).
- Guru menunjukkan contoh hasil kolase sederhana untuk memotivasi anak.

2. Kegiatan Inti (± 60 menit)

Menggunakan pendekatan sentra dan eksplorasi dengan tahapan bermain:

a. Persiapan

- Anak diajak melihat dan mengenal bahan *Loose Part* (cangkang telur).
- Guru menjelaskan cara kegiatan kolase : membuat pola, meremas, menjumpit, dan menempel sesuai pola.

b. Kegiatan Utama

- Anak melatih keterampilan motorik halus
- Anak menggambar pola itik di kertas putih.
- Anak mengambil bahan *Loose Part* yang sudah tersedia.
- Mengoleskan lem secukupnya di pola itik.
- Menjumpit cangkang telur dengan satu atau dua jari.
- Menempelkan bahan *Loose Part* sesuai bentuk tubuh itik.
- Guru berperan sebagai fasilitator: memberi bimbingan, dorongan, dan apresiasi pada usaha anak.

c. Penguatan Nilai Islami & Sosial

- Guru mengaitkan dengan nilai syukur: “Kita bersyukur kepada Allah SWT karena diberi tangan yang sehat untuk berkarya.”
- Anak dilatih untuk berbagi bahan *Loose Part* dengan teman dan saling menghargai hasil karya.

3. Kegiatan Penutup (± 15 menit)

- Anak diminta menyampaikan hasil karyanya di depan teman (pameran kecil).

- Guru memberi apresiasi (pujian, stiker bintang, dll).
- Refleksi bersama:
 - “Apa yang kamu rasakan saat membuat kolase?”
 - “Bagian mana yang paling sulit?”
 - “Apakah kamu senang dengan hasil karyamu?”
- Menyanyikan lagu penutup (Hari Sudah Siang) dan berdo’a pulang bersama.

4. Kegiatan Penutup (± 15 menit)

- Anak diminta menyampaikan hasil karyanya di depan teman (pameran kecil).
- Guru memberi apresiasi (pujian, stiker bintang, dll).
- Refleksi bersama:
 - “Apa yang kamu rasakan saat membuat kolase?”
 - “Bagian mana yang paling sulit?”
 - “Apakah kamu senang dengan hasil karyamu?”
- Menyanyikan lagu penutup (Hari Sudah Siang) dan berdo’a pulang bersama.

Foto Kegiatan





TAMAN KANAK-KANAK ISLAM AD - DAHIRIYYAH

Jl. Joglo Raya Gg. Musholla No. 61 RT. 004/08, Joglo, Kembangan
Jakarta Barat Telp. 021-2932 5915 / 0812 8891 8493



Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN

Nama Anak : SY
Usia : 5 tahun
Kelompok : Eksperimen / Kontrol (coret salah satu)
Observer : Delly Yanti Amiyana
Tanggal Observasi : 21 Agustus 2025

Petunjuk:

Beri skor untuk setiap aspek motorik halus berdasarkan pengamatan selama kegiatan berlangsung.

Skala Skor: 4 = Baik | 3 = Cukup | 2 = Kurang | 1 = Sangat Kurang

Tabel Penilaian Motorik Halus

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Kegiatan	Skor (1-4)	Catatan / Keterangan
1	Menggunting	Anak mampu menggunting bentuk sesuai pola atau garis	2	
2	Menempel	Anak mampu menempel potongan bahan sesuai tempat atau pola	2	
3	Menyusun bahan kolase	Anak mampu menyusun menjadi gambar/karya yang utuh	2	
4	Koordinasi tangan dan mata	Anak menunjukkan koordinasi baik antara gerakan tangan dan mata	2	

Total Skor: 8/16 Rata-rata Skor: 2

Kesimpulan Hasil Observasi:

Kemampuan dalam kegiatan kolase, saya menemukan masih banyak kekurangan, maka perlu diadakan tindak lanjut.



TAMAN KANAK-KANAK ISLAM AD - DAHIRIYYAH

Jl. Joglo Raya Gg. Musholla No. 61 RT. 004/08, Joglo, Kembangan
Jakarta Barat Telp. 021-2932 5915 / 0812 8891 8493



Lampiran 5

Dokumentasi Foto Kegiatan Ragam Aktivitas dengan Media *Loose Part*

Foto Kegiatan Menggambar Pola Itik



Foto Kegiatan Meremas Cangkang Telur



Foto Kegiatan Menjumput Cangkang Telur



Foto Kegiatan Menempel Pecahan Cangkang Telur





Lampiran 6

Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi Motorik Halus

Gunakan lembar ini untuk mencatat hasil observasi kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

Skala penilaian: 1 = Sangat Kurang, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik

Nama Anak	Tanggal	Aktivitas	Skor (1-4)	Keterangan
AL	21-8-2025	Menggunting	2	
		Menempel	3	
		Menyusun bahan kolase	3	
		Koordinasi tangan-mata	2	
SY	21-8-2025	Menggunting	2	
		Menempel	2	
		Menyusun bahan kolase	2	
		Koordinasi tangan-mata	2	
MQ	21-8-2025	Menggunting	2	
		Menempel	2	

		Menyusun bahan kolase	2	
		Koordinasi tangan-mata	2	
MN	21-8-2025	Menggunting	2	
		Menempel	3	
		Menyusun bahan kolase	3	
		Koordinasi tangan-mata	3	
AZ		Menggunting	2	
		Menempel	3	
		Menyusun bahan kolase	3	
		Koordinasi tangan-mata	3	



TAMAN KANAK-KANAK ISLAM AD - DAHIRIYYAH

Jl. Joglo Raya Gg. Musholla No. 61 RT. 004/08, Joglo, Kembangan
Jakarta Barat Telp. 021-2932 5915 / 0812 8891 8493



Lampiran 7

Instrumen Wawancara untuk Guru TK

Topik : Keterampilan Guru TK (Usia 4-5 Tahun)
Nama Guru : SNT, S.Pd
Nama TK : TK Islam Ad-Dahriyyah
Wawancara Dilakukan Oleh : Delly Yanti Amiyana
Tanggal : 21 Agustus 2025

Petunjuk:

Ajukan pertanyaan berikut secara langsung kepada guru. Catat jawaban secara ringkas dan objektif.

A. Pertanyaan Umum

1. Apa saja kegiatan pembelajaran harian yang biasa dilakukan oleh anak usia 4-5 tahun di kelas Ibu/Bapak? Jawaban: **menulis**
2. Apakah di kelas Ibu/Bapak terdapat kegiatan khusus yang menargetkan pengembangan motorik halus, jika ada, jelaskan? Jawaban: **ada seperti kreativitas**
3. Seberapa sering anak melakukan kegiatan seperti menggunting, menempel, meronce, atau membuat pola? (Misal: setiap hari, seminggu sekali, dsb.) Jawaban: **seminggu sekali**

B. Pertanyaan Motorik Halus

1. Menurut Ibu/Bapak, apakah mayoritas anak sudah memiliki kemampuan motorik halus yang sesuai usianya? Jelaskan. Jawaban: **tidak. sebagian anak masih butuh bimbingan bersama.**
2. Apa tantangan atau kendala dalam melaksanakan kegiatan motorik halus di kelas? (Misal: waktu, alat, bahan, perhatian anak, dll.) Jawaban: **perhatian anak**

3. Apakah Ibu/Bapak merasa perlu menambah kegiatan motorik halus dalam pembelajaran? Mengapa? Jawaban: **Perlu, karena dapat meningkatkan stimulus anak**

4. Apakah kegiatan berbasis kreativitas yang pernah dilakukan untuk menstimulasi motorik halus, misalnya kolase? Jika belum, mengapa? Jawaban: **iya ada**

C. Kesimpulan Wawancara

Catatan Wawancara dari pengamat: Hasil wawancara dengan guru, saya menemukan penerapan metode pembelajaran perlu adanya perbaikan.





TAMAN KANAK-KANAK ISLAM AD - DAHIRIYYAH

Jl. Joglo Raya Gg. Musholla No. 61 RT. 004/08, Joglo, Kembangan
Jakarta Barat Telp. 021-2932 5915 / 0812 8891 8493



Lampiran 8

Contoh Karya Ragam Aktivitas Anak dengan Media *Loose Part*





Lampiran 9

Instrumen Penelitian Motorik Halus

1. Lembar Observasi

Tujuan: Memamati dan mencatat kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah kegiatan kolase.

Skala Penilaian: 1 = Sangat Kurang, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik

No.	Nama Anak	Aspek yang Diamati	Skor (1-4)	Keterangan	Tanggal
1	AL	Menggunting	2		21-8-25
		Menempel	3		
		Menyusun bahan	3		
		Koordinasi tangan-mata	2		
2	SY	Menggunting	2		21-8-25
		Menempel	2		
		Menyusun bahan	2		
		Koordinasi tangan-mata	2		
3	MQ	Menggunting	2		21-8-25
		Menempel	2		

No.	Nama Anak	Aspek yang Diamati	Skor (1-4)	Keterangan	Tanggal
		Menyusun bahan	2		
		Koordinasi tangan-mata	2		
4	MN	Menggunting	2		21-8-25
		Menempel	3		
		Menyusun bahan	3		
		Koordinasi tangan-mata	3		
5	AZ	Menggunting	2		21-8-25
		Menempel	3		
		Menyusun bahan	3		
		Koordinasi tangan-mata	3		



TAMAN KANAK-KANAK ISLAM AD - DAHIRIYAH

Jl. Joglo Raya Gg. Musholla No. 61 RT. 004/08, Joglo, Kembangan
Jakarta Barat Telp. 021-2932 5915 / 0812 8891 8493



Lampiran 10

Instrumen Pra Observasi

Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

Nama TK : TK Islam Ad-Dahriyyah

Usia Anak : 5 Tahun

Nama Anak : SY

Tanggal Observasi : 21 Agustus 2025

Pengamat : Delly Yanti Amyana

Skala Penilaian: 1 = Sangat Kurang 2 = Kurang 3 = Cukup 4 = Baik

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi Kegiatan	Skor (1-4)
1	Menggunting	Anak mampu menggunting kertas mengkilat paris	2
2	Menempel	Anak mampu menempel potongan bahan ke tempat yang ditetikan	2
3	Menyusun bahan kolase	Anak mampu menyusun bahan (kertas, sedotan, dll) menjadi bentuk tertentu	2
4	Koordinasi tangan-mata	Anak dapat memadukan gerakan tangan dan penglihatan saat melakukan tugas	2
5	Ketelitian dan kerapihan	Hasil karya anak rapi dan sesuai instruksi	2

Catatan Khusus: anak tersebut dalam kegiatan pembelajaran masih butuh bimbingan

Kesimpulan Sementara: bahwa masih ada anak - anak yang kurang dalam hal motorik halus.